

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SDN 114 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**AGNA DEWI IRANTI
NPM. 176910136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MARET, 2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SDN 114 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



AGNA DEWI IRANTI

NPM. 176910136

PEMBIMBING

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1026021001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MARET 2021**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : AGNA DEWI IRANTI

NPM : 176910136

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SDN 114 PEKANBARU

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 / 07 / 2021

Yang membuat pernyataan,



AGNA DEWI IRANTI

(176910136)



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 14 Juli 2021, Nomor: 0310 /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Agna Dewi Iranti
2. Npm : 176910136
3. Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 14 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
 Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:
 Nilai Ujian Angka = 89.33 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------------|---------|--------------|
| 1 | Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd. | Ketua | 1. |
| 2 | Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd. | Anggota | 2. |
| 3 | Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd. | Anggota | 3. |

Pekanbaru, 14 Juli 2021
 Panitia Ujian
 Ketua

Mengetahui
 Dekan FKIP UIR,



Dr. H. Sri Amanah, S.Pd., M.Si.
 NIP: 197010031998032002
 NIDN: 0000107005

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
 NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SDN 114 PEKANBARU

AGNA DEWI IRANTI
NPM. 176910136

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026021001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau


Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd.
NIDN. 1026021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 114 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung, utuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

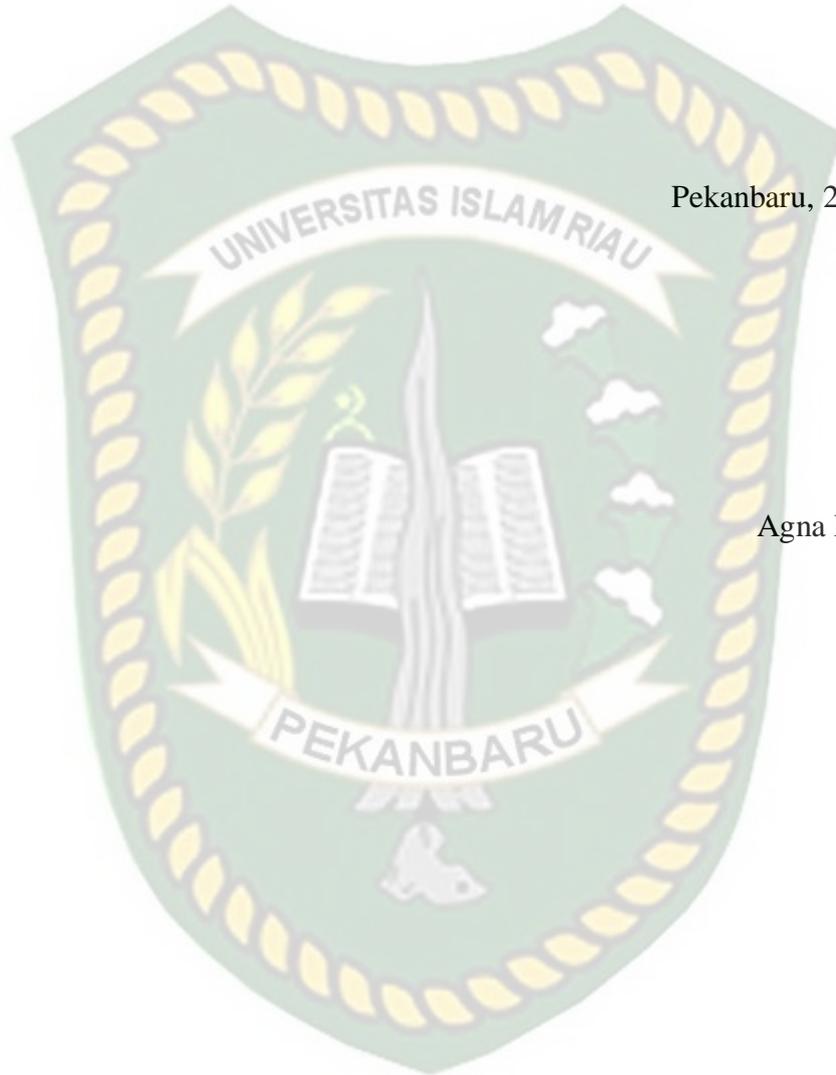
1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini diteliti;
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M. selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam proposal ini.
5. Kedua orang tua ayahanda (Iran) dan Ibunda (Ratna) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan proposal ini.
6. Saudara penulis yang telah memotivasi (Ryan) yang selalu memberikan suport dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan;
7. Teman-teman yang memberikan banyak inspirasi dan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya. Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 27 Juli 2021

Penulis

Agna Dewi Iranti



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 114 PEKANBARU

AGNA DEWI IRANTI

NPM. 176910136

Email : Agnadewi@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak selain itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat study kasus. Sumber data penelitian ini yaitu, 1 orang guru kelas IV, 2 orang tua siswa, dan 2 orang siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, analisis data fokus menggunakan model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Ada tiga hasil yang diperoleh yang pertama orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memenuhi kebutuhan anak seperti ruangan belajar belajar yang nyaman bagi anak, buku, alat tulis, meja, kursi, dan penerangan, yang kedua orang tua berperan sebagai motivator bagi anak, orang tua memberi pujian, orang tua memberi hadiah dan orang tua memberi bantuan, dan yang ketiga orang tua sebagai pembimbing, memberi bimbingan pada setiap kegiatan belajar anak, orang tua memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain, selama pembelajaran dirumah akibat dampak covid-19 peran orang tua menjadi bertambah yang tadinya anak belajar disekolah dan sekarang anak belajar dirumah, sehingga peran orang tua menjadi bertambah untuk mengontrol kegiatan belajar anak selama dirumah, anak lebih sering bermain *handphone*, anak menjadi malas untuk belajar dan anak yang bermain dengan teman-temannya.

Kata Kunci: peran orang tua, motivasi belajar anak.

THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING CHILDREN'S LEARNING AT SDN 114 PEKANBARU

AGNA DEWI IRANTI

NPM. 176910136

Email : Agnadewi@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of parents in motivating children's learning besides the purpose of this study is to find out what obstacles are experienced by parents in motivating children's learning. This research uses a qualitative approach which is a case study. The data sources of this research are 1 class IV teacher, 2 parents, and 2 students. Data collection techniques and instruments, in this case the researcher uses interviews and observations, focused data analysis using the Miles & Huberman model, namely data reduction, presentation, and drawing conclusions. There are three results obtained, first, parents as facilitators, namely parents fulfill children's needs such as a comfortable study room for children, books, stationery, tables, chairs, and lighting, secondly parents act as motivators for children, parents give praise, parents give gifts and parents provide assistance, and thirdly parents as mentors, provide guidance on each child's learning activities, parents monitor and direct children in the learning process. Barriers experienced by parents in motivating children's learning, among others, during learning at home due to the impact of covid-19, the role of parents has increased. Previously, children studied at school and now children study at home, so that the role of parents increases to control children's learning activities at home, children play mobile phones more often, children become lazy to study and children play with their friends.

Keywords: the role of parents, children's learning motivation.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI | |
| PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI | |
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACK..... | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| DAFTAR BAGAN | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Peran orang tua..... | 7 |
| 2.1.1 Pengertian orang tua | 7 |
| 2.1.2 Pengertian peran orang tua..... | 8 |
| 2.1.3 Peran orang tua dalam motivasi belajar | 11 |
| 2.2 Motivasi belajar..... | 15 |
| 2.2.1 Pengertian motivasi belajar | 15 |
| 2.2.2 Fungsi motivasi | 18 |
| 2.2.3 Jenis-jenis motivasi belajar | 19 |
| 2.2.4 Faktor yang mempengaruhi motivasi | 21 |
| 2.2.5 Indikator motivasi belajar | 23 |
| 2.3 Belajar | 27 |
| 2.3.1 Pengertian belajar | 27 |
| 2.3.2 Ciri-ciri belajar | 28 |
| 2.4 Kerangka berfikir | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 31 |
| 3.1.1 Desain penelitian | 31 |
| 3.1.2 Tempat & waktu..... | 31 |
| 3.1.3 Prosedur penelitian | 32 |
| 3.1.4 Data & sumber data | 33 |
| 3.1.5 Teknik instrumen pengumpulan data | 34 |
| 3.1.6 Keabsahan data..... | 35 |
| 3.1.7 Teknik analisis data | 36 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskripsi Penelitian..... | 39 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 42 |
| 4.3 Pembahasan | 66 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 83 |
| 5.2 Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA..... 86
LAMPIRAN..... 90



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 1 Buku Anak | 45 |
| Gambar 2 Meja Belajar Anak..... | 47 |
| Gambar 3 Lampu rumah | 48 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Kisi-kisi wawancara, observasi, dokumentasi | 91 |
| Lampiran 2 Jadwal Penelitian | 93 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara | 94 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara | 95 |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara Orang Tua | 96 |
| Lampiran 6 Hasil Wawancara Anak | 99 |
| Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru | 102 |
| Lampiran 8 Reduksi Data Hasil Wawancara | 104 |
| Lampiran 9 Reduksi Data Observasi | 108 |
| Lampiran 10 Reduksi Hasil Penelitian | 111 |
| Lampiran 11 Kondisi Saran dan Prasarana SDN 114 Pekanbaru..... | 114 |
| Lampiran 12 Data siswa kelas IV | 116 |
| Lampiran 13 Prestasi Akademik 3 Tahun Terakhir SDN 114 Pekanbaru | 118 |
| Lampiran 14 Biodata orang tua SDN 114 Pekanbaru..... | 118 |
| Lampiran 15 Biodata Orang tua SDN 114 Pekanbaru..... | 129 |
| Lampiran 16 Nilai Siswa Kelas IV | 120 |
| Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian | 121 |
| Lampiran 18 Surat Izin Riset | 122 |
| Lampiran 19 Surat Rekomendasi | 123 |
| Lampiran 20 Surat Kesbangpol..... | 124 |
| Lampiran 21 Surat Dinas Pendidikan..... | 125 |
| Lampiran 22 Surat Telah Melaksanakan Penelitian | 126 |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1. Kerangka berfikir peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru | 30 |
| Bagan 2. Prosedur penelitian..... | 32 |
| Bagan 3. Analisis data Miles & Huberman | 36 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendidik serta menuntun siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan kearah yang positif dari dalam diri siswa. Perubahan yang di inginkan merupakan bagian dari sebuah proses untuk menuju kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan siswa. Pendidikan yang paling pertama siswa dapatkan berawal dari kedua orang tua dan keluarga selanjutnya siswa mendapat pendidikan berasal dari lingkungan masyarakat dan berlanjut kepada jenjang pendidikan formal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi (dalam Ardiyana, 2019: 495) menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting bagi anak. Keluarga yang memiliki keserasian atau kekompakan, dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri anak. Keluarga terutama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki kewajiban untuk mendidik, membina, mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anaknya, orang tua harus benar-benar menjaga, mendidik, dan membimbing anak-anaknya, orang tua juga harus mengantarkan anak-anaknya melalui bimbingan, pendidikan dan arahan untuk menempuh pendidikan formal di sekolah kedua orang tua dan

keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Irma et al (dalam Lilawati, 2020: 550) dalam penelitiannya mendapatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.

Sardiman (dalam Hero, 2018: 130) menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai. Motivasi belajar yang dimaksud sebagai daya penggerak dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan keinginan untuk mau belajar, Keberhasilan belajar seorang anak dapat kita lihat dari motivasi belajar yang anak miliki, anak yang memiliki motivasi yang cukup tinggi dan prestasi belajarnya juga tinggi, sebaliknya jika anak memiliki motivasi rendah prestasi belajarnya akan rendah pula. Sebab motivasi berasal dari dalam diri yang menjadi pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tinggi dan rendahnya motivasi

seseorang dapat kita lihat dari semangat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dan tinggi rendahnya suatu semangat akan menunjukkan hasil yang diperoleh seseorang.

Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anak terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik, orang tua dan guru juga berperan dalam meningkatkan potensi anak, seperti potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Ada beberapa peran orang tua untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar seperti orang tua terlibat dalam kegiatan belajar anak, orang tua memperhatikan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis anak, orang tua juga harus memahami serta mengatasi kesulitan belajar anak, dan peran orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai untuk anak.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 114 Pekanbaru pada tanggal 7 November 2020 selaku pendidik yang bertanggung jawab penuh menyatakan terkendala oleh beberapa permasalahan mengenai siswa di dalam terjadinya proses belajar mengajar, salah satu penyebab dari persoalan masalah ini adalah adanya perbedaan karakter pada setiap diri siswa yang dihadapi oleh guru terutama dalam hal memotivasi siswa dalam menanggapi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IV SDN 114 Pekanbaru menyatakan bahwa saat sedang dirumah 1). anak lebih sulit diminta belajar 2). anak cenderung lebih sering bermain dengan teman-

teman, 3). bermain *handphone*, 4.) menonton televisi. Berdasarkan hal diatas bahwa apabila perhatian orang tua dalam memotivasi anak terkesan rendah hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar anak, banyak hal yang dapat dilihat dari perilaku dan tingkah laku anak antara lain seperti sikap anak yang kurang dalam memperhatikan guru, anak yang suka mengganggu teman sekelasnya pada saat berlangsungnya proses belajar bengajar, suka menyontek hasil pekerjaan teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 114 Pekanbaru dalam hal motivasi belajar masih terkesan rendah dilihat dari nilai pelajaran, penyebab dari permasalahan ini antara lain disebabkan karena tidak terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru yang menyebabkan hubungan kerjasama yang baik dalam memotivasi belajar siswa baik dirumah maupun disekolah. Orang tua kurang peduli terhadap aktivitas belajar anak disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor keluarga, 1). seperti faktor pekerjaan, 2). faktor keharmonisan dalam keluarga, 3). faktor ekonomi keluarga yang membuat kurangnya perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Dari permasalahan yang dialami orang tua peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan diatas dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sdn 114 Pekanbaru**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru ?
2. Bagaimanakah hambatan yang dialami orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.
2. Mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi orang tua siswa di SDN 114 Pekanbaru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak, serta sebagai bahan masukan untuk orang tua.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk menjadi :
 - a. Bagi siswa
 1. Memotivasi untuk siswa dalam meningkatkan keaktifan, pengetahuan dan keterampilan dalam hal belajar anak.
 2. Sebagai bahan evaluasi untuk memotivasi belajar pada diri siswa.
 3. Meningkatkan hubungan kedekatan anak dengan orang tua dengan baik dan harmonis.
 - b. Bagi guru
 1. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua
 2. Dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengetahui faktor motivasi belajar siswa
 - c. Bagi orang tua
 1. Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik di dalam keluarga.
 2. Sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.
 3. Sebagai referensi orang tua untuk dapat menjadi pembimbing untuk anak-anaknya.
 4. Sebagai referensi bagi orang tua untuk menjadi fasilitator bagi anak-anaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Orang Tua

2.1.1 Pengertian Orang Tua

Menurut Lilawati (2020:551) orang tua merupakan bagian dari keluarga besar dan digantikan oleh keluarga inti dari orang tua dan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam pendidikan anak, yaitu bertanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak ke tahapan tertentu dalam mempersiapkan kehidupan sosial anak.

Selanjutnya Ardiyana (2019:496) Orang tua orang yang memiliki peranan terbesar terhadap anak sejak lahir sampai anak tumbuh besar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup anaknya. Orang tua adalah pendidik anak pertama di rumah dan yang pertama berinteraksi dengan anak.

Maka dapat disimpulkan orang tua adalah guru yang pertama kali yang dikenal oleh anak, orang tua merupakan bagian dari keluarga yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk pemberian bimbingan, fasilitas dan pendidikan, orang tua dituntut untuk berperan membentuk anak untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

2.1.2 Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak untuk mengantarkan anak meraih cita-cita dan keinginan yang ingin dicapai anak, orang tua berperan dalam memfasilitasi, memotivasi dan membimbing anak untuk meraih tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Menurut Hamalik (dalam Rumbewas, 2018:202) Peran merupakan pola perilaku tertentu yang menjadi ciri dari pekerjaan atau posisi tertentu, Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perbuatan seseorang dan merupakan ciri dari pekerjaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Selanjutnya, Akbar (dalam Trisnowati, 2017:21) menjelaskan bahwa peran orang tua sangat berguna dalam pendidikan anak. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah sekumpulan perilaku pribadi yang berupa aktivitas manusiawi, alamiah, dan yang berhubungan dengan orang dalam keadaan dan waktu tertentu.

Furman & Buhrmester (dalam Tan, 2013:2) Peran orang tua merupakan bagian terbesar dari pendidikan anak. Membutuhkan hubungan langsung yang dapat diekspresikan melalui dukungan orang tua kepada anaknya. Hubungan antara orang tua sangat dibutuhkan bagi pendidikan anak, karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih lebih berpengaruh dibandingkan saat anak beranjak dewasa

Menurut Hurlock (dalam Cahyati, 2020:154) ada banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut yaitu bentuk orang tua dan

kepribadian orang tua yang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, kecerdasan, sikap dan kematangan. Oleh karena itu, ciri khas tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mencukupi persyaratan peran orang tua dan kepekaan orang tua terhadap anaknya.

Menurut Hangesty (2019: 4-5) ada beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak sebagai berikut :

1. Orang tua Sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan belajar dirumah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orang tua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak.

Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orang tua juga berperan memfasilitasi minat anak. Misalnya seperti orang tua yang menyadari bahwa anaknya memiliki minat pada bidang modeling dan tari. Oleh karena itu orang tua memberi fasilitas dengan mengikut sertakan anaknya dalam sanggar sesuai keinginan anaknya.

2. Orang tua sebagai motivator

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi

terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan.

Sebagai motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah maupun kata-kata pujian dan hukuman. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.

3. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua memiliki andil yang lebih dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah dari pada dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah formal. Karena orang tua memiliki peran yang lebih terhadap pendidikan anak dirumah dari pada disekolah.

Lilawati (2020:551) keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut ayah sebagai sumber kebutuhan, ayah sebagai konsep keluarga, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, ayah harus bijak dan dihormati di dalam keluarga.

Luthfi (2020:43) ada beberapa tips orang tua untuk menjelaskan materi dan mendampingi anak belajar dirumah.

1. Menggunakan banyak gambar dari pada kata-kata
2. Menggunakan alat peraga
3. Penataan ruang belajar yang nyaman dan menggunakan dekorasi hasil karya anak.
4. Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari anak.
5. Menggunakan notasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak.
6. Belajar dengan teknik bercerita.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting, karena orang tua adalah guru yang pertama kali bagi anak, peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat besar, orang tua merupakan sumber semangat untuk anak, orang tua juga berperan dalam fasilitas belajar yang dibutuhkan anak

2.1.3 Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak tidak terlepas dari motivasi internal (internal) dan eksternal (eksternal). Motivasi eksternal maupun eksternal juga dapat dipengaruhi oleh orang tua. Beberapa peran orang tua dalam motivasi menurut Sari (2017:42) adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
4. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Menurut Sari (2014:41-42) orang tua memiliki peran yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, orang tua memiliki berbagai cara dalam mendidik anaknya, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam adalah orang tua terpenting yang bertanggung jawab kepada peserta didik dengan bekerja keras mengembangkan segala potensi peserta didik, baik potensi emosional, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

2. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu pendorong yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja tetapi diperlukan juga bimbingan dari orang tua.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa :

1. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

2. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan sesuatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

3. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Mulyani & Nana (dalam Marisa, 2018: 28) menyatakan tindakan orang tua agar anaknya termotivasi dan berhasil mengikuti pendidikan di sekolah antara lain:

1. Mereka membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, mereka menceritakan perihal anaknya, bermain bersama, bersama-sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita, program televisi dan kejadian-kejadian yang hangat (*up to date*).
2. Mereka menyediakan tempat belajar dan menyimpan buku-buku secara teratur.
3. Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, dan tempat mengerjakan PR dan

berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah.

4. Mereka selalu mengawasi waktu anak-anak menonton televisi, program yang dilihat dan kegiatan anak setelah kembali dari sekolah.
5. Mereka menaruh perhatian tentang kehidupan anaknya di sekolah, cerita anaknya tentang kejadian di sekolah dan berbagai masalah yang timbul selama anaknya sekolah.

Dari beberapa pengertian dari peran orang tua diatas dapat disimpulkan peran orang tua merupakan sebagai berikut yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pembimbing.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald (dalam Emda, 2018:175) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam kepribadian yang ditandai dengan munculnya emosi (perasaan) dan respon untuk mencapai tujuan. Prihartanta (2015:3) Motivasi merupakan gejala psikologis, yang dituangkan sebagai dorongan untuk secara sadar mengambil tindakan untuk tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa kerja keras, yaitu membuat seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perilakunya.

“Ramli (2014:723) motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist in the task. It reflects in students’ choices of learning tasks, in the time and effort they devote to them, in their persistence on learning tasks, in their coping with the obstacles they encounter in the learning process.”

Arti dari pernyataan diatas sebagai berikut Ramli (2014:723) motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka gunakan dalam tugas yang diberikan, bagaimana mereka berpikir dan merasakan apa yang akan terjadi, dan berapa lama mereka bertahan. Hal ini tercermin dalam pilihan tugas belajar siswa, dalam waktu dan upaya yang mereka curahkan untuk mereka, dalam ketekunan mereka dalam tugas belajar, dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Sardiman (2012:75) motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang ingin melakukan sesuatu, jika ia tidak menyukai sesuatu maka ia akan berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka tersebut. Rumbewas (2018:201) motivasi belajar bersumber dari segala motivasi

di dalam dan di luar siswa. Hero (2018:130) motivasi merupakan dorongan yang muncul dari seseorang untuk bertindak secara sadar atau tidak sadar sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut Winkel (dalam Zega, 2018:52) dorongan psikologis siswa secara keseluruhan yang mengarah pada kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuannya disebut motivasi belajar.

Sardiman (dalam Solina, 2013:289) motivasi belajar adalah faktor psikologis non intelektual. Motivasi memainkan peran unik dalam menumbuhkan rasa belajar, kesenangan, dan antusiasme. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan belajar banyak dan dapat menggali pengetahuan yang dipelajari.

Menurut Alderfer (dalam Hamdu, 2011:83) Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa mengikuti kegiatan belajar, dan kegiatan belajar didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Sudarwan (dalam Suprihatin, 2015:74) mengartikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai kemauannya sendiri. Jahja (dalam Addarsy, 2018:149) menunjukkan bahwa seseorang atau setiap orang memiliki motivasi masing-masing, dan ketika melihat masa depan yang erat hubungannya dengan dirinya, maka akan terlihat sesuatu yang dapat menginspirasi dan meningkatkan minatnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi adalah usaha atau upaya seseorang yang muncul untuk melakukan suatu tujuan tertentu untuk tercapainya suatu tujuan tersebut.

2.2.2 Fungsi Motivasi

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Emda, 2018:176) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, menurut Sofa (dalam Fiteriani, 2015:123) menyebutkan fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sardiman (2012:85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menuntun arah perbuatan

Yaitu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan

Yaitu dapat menentukan perbuatan apa yang hendak dikerjakan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan suatu usaha yang di inginkan dan pencapaian prestasi belajar. Adanya sebuah motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

2.2.3 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Soemanto (dalam Sahu, 2017:233) motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri tanpa bantuan motivasi dari orang lain. Prihartanta (2015:4) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan

rangsangan dari luar, karena setiap orang sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu.

“Soenens & Vansteenkiste in Garn (2015:8) Students who are intrinsically motivated focus more on the process of learning than learning outcomes; however, intrinsic motivation is linked to high levels of achievement.”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan Soenens & Vansteenkiste (dalam Garn, 2015:8) intrinsik lebih berfokus pada proses belajar dari pada hasil belajar, namun motivasi intrinsik terkait dengan pencapaian prestasi.

Menurut Sardiman (2012:89) mengemukakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan tertentu tanpa adanya motivasi penggerak dari luar seperti dari orang tua maupun lingkungan.

2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Bahri (dalam Suhiu, 2017:234) motivasi eksternal adalah motivasi positif yang ditimbulkan oleh rangsangan eksternal atau dari luar. Sardiman (2012:90-91) motivasi ekstrinsik adalah

motivasi yang aktif dan efektif karena adanya rangsangan dari luar. Salah satu motivasi eksternal adalah lingkungan dan orang tua.

Selanjutnya Hasanah (dalam Fadlilah, 2020:375) lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin setara dengan lingkungan sekolah, agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh. Bila lingkungan sekolah berkualitas tercipta serta motivasi belajar siswa tinggi, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prihartanta (2015:5) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi eksterinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti motivasi dari orang tua dan lingkungan.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dimiyati & Mudjiyono (dalam Fauziah, 2017:50) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni :

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa.

Menurut Slameto (dalam Emda, 2018:177-178) Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor Individual

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto (dalam Emda, 2018:178) yaitu:

1. Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Sukadi (dalam Suprihatin, 2015:78) yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk bersprestasi pada diri seseorang.

2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

3. Peniruan tingkah laku (*Modelling*)

Melalui modelling anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari modell, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar. Memiliki toleransi terhadap sesama kompetensi dan tidak khawatir akan kegagalan.

5. Harapan orang tua terhadap anaknya

Orang tua mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai kesuksesan akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarahkan kepada pencapaian prestasi.

2.2.5 Indikator motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (dalam Lestari, 2020: 9-10) indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupansehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar, seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan

kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyengkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkrit, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar

yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.3 Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Winkel (dalam Warti, 2016:179) Belajar adalah salah satu jenis aktivitas mental (aktivitas mental) yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan sikap.

Menurut Slameto (dalam Hamdu :82) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Morgan (dalam Johar, 2016: 15-16) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

2.3.2 ciri-ciri belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berniali edukatif, karena kegiatan belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, Sardiman (dalam Johar, 2016: 18) merinci ciri-ciri interaksi belajar dan pembelajaran sebagai berikut :

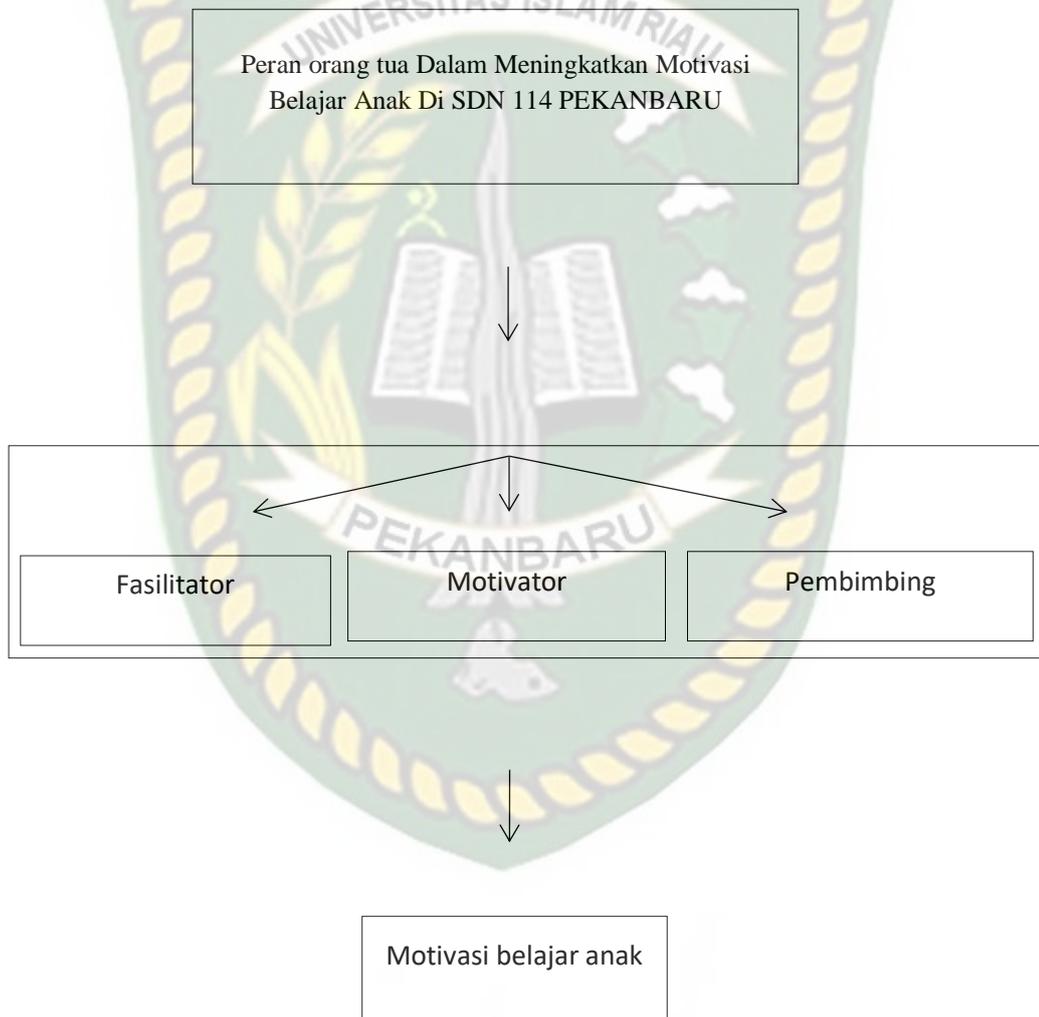
1. Memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai, dan terampil melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum dimiliki.
2. Adanya suatu prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penggarapan materi secara khusus. Materi yang disajikan dipilih dan didesain untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran terutama memperhatikan komponen anak didik yang merupakan subjek didik.
4. Ditandai dengan adanya aktivitaas siswa. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar dan pembelajaran, karena mengalami proses pembelajaran adalah siswa.
5. Peran guru sebagai pembimbing. Dalam interaksi belajar dan pembelajaran guru sebagai pembimbing. Dalam interaksi belajar dan motivasi anak untuk belajar dan guru memfasilitasi kelas

yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar dan pembelajaran yang optimal.

6. Adanya disiplin. Disiplin dibutuhkan dalam interaksi belajar, interaksi belajar adalah suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar baik guru maupun siswa.
7. Ada batas waktu. Batas waktu menjadi ukuran untuk menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas. Setiap tujuan akan diberikan waktu tertentu kapan tujuan itu harus dicapai.
8. Evaluasi. Tiap kegiatan yang bertujuan harus dievaluasi. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan, tanpa evaluasi pekerjaan menjadi sia-sia, jadi masalah evaluasi menjadi masalah yang cukup penting dan tidak bisa diabaikan oleh setiap guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2.4 Kerangka Berfikir

Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar anak dapat aktif belajar karena telah mendapatkan dorongan motivasi dari orang tua, maka hasil dari kerangka berfikir peneliti sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

3.1.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat study kasus. Fitrah (2017:44) penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Gunawan (2014:82) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan mencari data dan informasi yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru.

3.1.2 Tempat & Waktu Penelitian

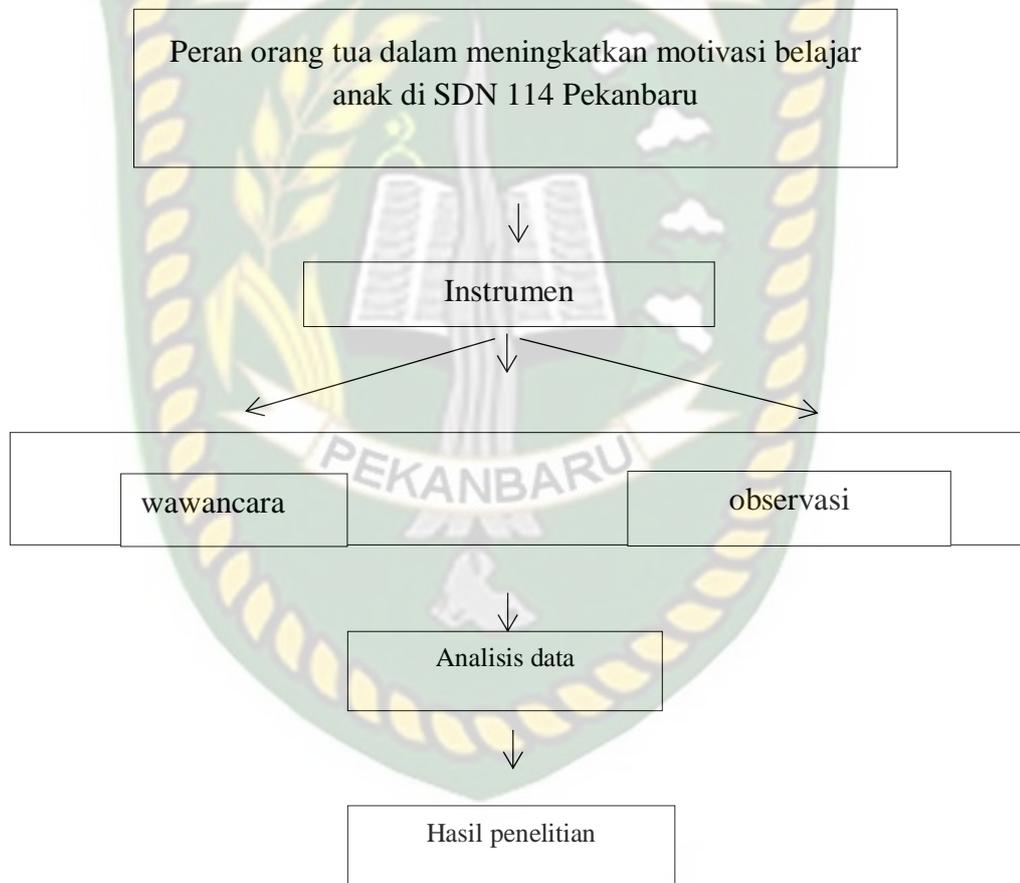
Tempat dan waktu yang peneliti pilih berada dilokasi SDN 114 Pekanbaru yang berada di Jl. Cempedak, dimana SD ini merupakan tempat magang peneliti, subjek penelitian dari penelitian ini yaitu orang tua yang

anaknya belajar di SDN 114 Pekanbaru untuk memperoleh dan mendapatkan tentang gambaran umum untuk data dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, peneliti merencanakan penelitian pada bulan Oktober 2020 sampai dengan April 2021.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat digambar pada bagan berikut :



Bagan 2. Prosedur penelitian

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru merupakan topik yang ingin peneliti laksanakan.

2. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena didalam penelitian kualitatif yang mengetahui hasil penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang tua dan siswa yang menjadi sumber penelitian untuk membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi. Kedua teknik tersebut dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.
3. Analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif *Mies dan Huberman* terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang bersifat study kasus ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai pada jangka waktu tertentu.
4. Hasil penelitian, setelah melakukan prosedur pada penelitian diatas maka akan ditemukan data hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

3.1.4 Data & Sumber Data

Data ialah kumpulan catatan dalam penulisan dari peneliti baik berupa angka dan berupa fakta, sumber data merupakan subjek dari mana sebuah data dapat diperoleh, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Hardani (2020:121) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan kutipan diatas

sumber primer dalam penelitian ini yaitu 2 orang tua siswa dan 2 siswa dimana orang tua 1 yang anaknya juara 1 dikelas IV A dan orang tua 2 yang anaknya peringkat 27 dikelas. Hardani (2020:121) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya hanya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder pada penelitian ini didapatkan dari guru kelas dan dokumen-dokumen berupa nilai siswa untuk melihat bagaimana motivasi anak selama belajar di sekolah dan referensi dari buku-buku.

3.1.5. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

3.1.5.1 Wawancara

Hardani (2020:137) teknik wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Satori (2014:130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas.

Meleong (dalam Herdiansyah, 2013:29) Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua atau lebih peserta, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara ini digunakan untuk dapat memberi pernyataan dan memperoleh data dari orang tua terkait bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan memotivasi belajar anak serta memperoleh data mengenai hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

3.1.5.2 Observasi

Hardani (2020:123) observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Ada dua indra yang sangat vital didalam mmelakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Arikunto (dalam Gunawan, 2014:143) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian yang cermat dan secara sistematis.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta mencari data mengenai hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

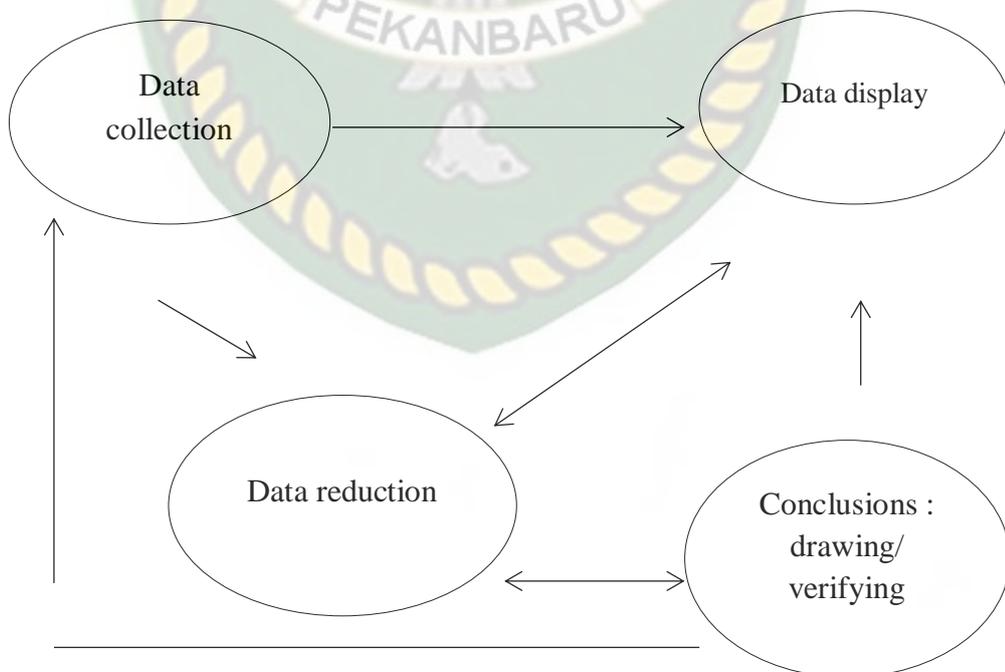
3.1.6 Keabsahan Data

Triangulasi menurut Mantja (dalam Gunawan, 2014:218) dapat juga digunakan untuk memantabkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Pada penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Gunawan (2014:219) dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Moleong (dalam Nugrahani, 2014:115) triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data yang dimaksud. Pada triangulasi sumber dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil data wawancara orang tua dengan hasil data wawancara anak.

3.1.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles & Huberman*



Bagan 3.

Analisis data Miles & Huberman

Analisis kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan atau observasi yang dilakukan dan wawancara dan selanjutnya diproses melalui perekaman, catatan lapangan, dan pendekatan kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, Hardani (2020:163)

a. Reduksi data

Nugrahani (2014:175) Reduksi data merupakan langkah yang bertujuan untuk memahami narasi yang direpresentasikan oleh data dengan benar dengan cara menghapus hal-hal yang kurang penting dan mengatur serta menata data, sehingga dapat memperbaiki, mengelompokkan, membimbing, mengklarifikasi dan memfokuskan pada langkah-langkah tersebut sehingga dapat menggambarkan data.

Reduksi data bertujuan merangkum, memilih hal yang utama, berfokus kepada hal yang penting, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, reduksi data merupakan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian lapangan dan dibuat dalam rangkuman.

b. Penyajian Data

Nugrahani (2014:175) sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data ini merupakan suatu organisasi

informasi yang berpijak pada temuan-temuan pokok yang terdapat dalam reduksi data dan diekspresikan dalam bahasa penelitian yang logis dan sistematis, memiliki uraian naratif yang lengkap sehingga mudah dipahami, Sajian data untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan data peneliti tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru.

c. Kesimpulan

Nugrahani (2014:176) penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanya salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan data untuk menentukan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan penelitian sehingga keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru dapat terjawab sesuai dengan data yang di dapat dan permasalahan yang terjadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi penelitian

4.1.1 lokasi dan jadwal penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negeri 114 Pekanbaru, Jalan Cempedak, Marpoyan Damai. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua siswa kelas VI SDN 114 Pekanbaru.

Saya melakukan observasi dan wawancara dengan bersumberkan ibu Fadhillah sebagai wali kelas IV di SDN 114 Pekanbaru, ibu Evi Silaen wali kelas III dan dengan orang tua siswa 1 yaitu Ibu Tengku Nazhifah Ibu dari Dinda Khairunnisa dan buk Evi Ibu dari Aziz, kemudian pada tanggal 25 Januari 2021 melakukan wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Pekanbaru di SDN tepatnya berada di dalam kelas IV dengan melakukan wawancara kepada beliau mengenai karakteristik dan bertanya mengenai nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran dan bertanya bagaimana pendapat beliau tentang peran orang tua selama pembelajaran dirumah, selanjutnya pada tanggal dan hari yang sama saya melakukan wawancara yang pertama pada tanggal 25 Januari 2021 saya melakukan wawancara dan sekaligus melakukan observasi dengan orang tua siswa yaitu ibu buk Evi dan anaknya bernama Aziz di kediaman beliau

tepatnya di Jl. Pinang, selanjutnya pada tanggal 2 Februari 2021 saya melakukan wawancara dengan ibu Tengku dan dengan anaknya bernama Dinda di kediaman ibu Tengku Nazhifah yaitu di Jl. Karya II Paus Ujung, selanjutnya tanggal 4 februari 2021 saya melakukan wawancara dengan ibu Tengku Nazhifah bertepatan dikediaman beliau yaitu di Jl. Karya II Paus Ujung, dan tanggal 4 februari 2021 saya melakukan wawancara dan observasi dengan ibu buk evi dan Aziz yang bertepatan di kediaman beliau. pada tanggal 8 februari 2021 saya melakukan wawancara dan observasi dengan ibu tengku dan anak nya yang bernama Dinda, selanjutnya, pada tanggal 8 februari 2021 saya melakukan wawancara dengan ibu buk evi dan Aziz bertepatan dikediaman beliau, selanjutnya tanggal 2 maret 2021 saya melakukan wawancara dan observasi dengan ibu tengku dan anaknya bernama Dinda bertepatan dikediaman beliau yaitu Jl. Karya II, Paus ujung, pada tanggal 24 Maret 2021 saya mealkukan wawancara dengan buk Evi dan Aziz di Jl. Pinang, pada tanggal 25 maret 2021 saya melakukan wawancara bersama buk Tengku dan dinda selanjutnya pada hari yang sama tanggal 25 maret saya melakukan wawancara bersama buk Evi silaen walik kelas III tahun 2019/2020 untuk menanyakan tentang motivasi belajar siswa dan tentang nilai yang diperoleh siswa dikelas III.

4.1.2 profil sekolah dasar negeri 114 pekanbaru

4.1.2.1 profil sekolah

| | |
|---------------------|--------------------------------------|
| Nama Sekolah | : Sekolah Dasar Negeri 114 Pekanbaru |
| NPSN | : 10404105 |
| NSS | : 101096010114 |
| Akreditasi | : A |
| Kelurahan | : Wonerejo |
| Kecamatan | : Marpoyan Damai |
| Kabupaten Kota | : Kota Pekanbaru |
| Provinsi | : Riau |
| Kode Pos | : 28125 |
| Status Sekolah | : Negri |
| Kelompok sekolah | : Inti |
| Bentuk Pendidikan | : SD |
| Alamat | : Jl. Cempedak |
| Luas Tanah | : 3M ² |
| Status Tanah | : Pemerintah Daerah |
| Status Bangunan | : Pemerintah Daerah |
| Jenis Bangunan | : Gedung permanen |
| Sumber listrik | : PLN 5500 Watt |
| Sumber air | : Sumur bor |
| Nama kepala sekolah | : Bibit Santosa, M.Pd |
| NIP | : 196709191992031003 |

Pendidikan : S2
Jumlah guru dan karyawan : 35
E-mail sekolah : Sdn114pekanbaru@gmail.com
Web : www.sdn114pekanbaru.sch.id
No. Hp : 081365379685

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di sdn 114 pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 114 Pekanbaru tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru dengan melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 25 Januari 2021, 2 Februari 2021, 4 Februari 2021, 8 februari 2021, 2 Maret 2021, 24 Maret 2021 menyatakan bahwa terdapat 3 peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sebagai berikut :

1. Orang tua sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar di rumah seharusnya sudah menjadi tanggung jawab untuk orang tua seperti memberikan ruangan belajar yang nyaman bagi anak, buku bacaan untuk anak, alat tulis, meja belajar, kursi, dan penerangan yang cukup untuk anak belajar di rumah apalagi pada saat pandemi seperti sekarang ini sehingga dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak akan menambah motivasi belajar selama anak belajar di rumah.

a. Ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak menyatakan bahwa orang tua 1 memberikan fasilitas ruangan khusus bagi anak untuk belajar yang berada dikamar anak dan anak jarang belajar diatas meja belajar dan terkadang anak bisa belajar dilantai ataupun diteras rumah karena anak lebih cepat merasa bosan, orang tua 2 ruangan khusus untuk anak belajar tidak ada disediakan anak belajar di ruang tamu menggunakan meja kecil dan kadang anak lebih suka belajar dilantai, anak 1 ruangan belajar yang telah diberikan orang tua berada di dalam kamar karena di kamar juga ada tersedia meja belajar dan anak cepat merasa bosan jika belajar di meja belajar karena mejanya menghadap ke dinding dan anak lebih suka untuk belajar di tempat yang menurut anak nyaman seperti lantai, teras rumah, dan di dalam tenda bermain anak, anak 2 ruangan untuk belajar biasanya di ruangan tamu dan menggunakan meja belajar kecil dan anak lebih suka belajar dilantai.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai ruangan belajar bagi anak dari hasil observasi yang dilakukan pada orang tua 1 dan anak 1 maka ditemukan ruangan belajar anak yang sudah disediakan oleh orang tua berada didalam kamar anak yang mana terdapat meja belajar anak dan untuk hasil observasi pada orang tua 2 dan anak 2 yaitu tidak terdapat ruangan belajar khusus untuk

anak belajar, anak biasanya belajar di ruangan tamu dengan menggunakan meja kecil dan anak belajar ditempat yang nyaman bagi anak seperti lantai.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orang tua dan anak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas ruangan belajar untuk anak 1 terdapat didalam kamar anak dan untuk ruangan belajar anak 2 tidak ada ruangan khusus untuk belajar ketika anak belajar biasanya menggunakan ruangan tamu sebagai ruangan untuk belajar.

b. Buku

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa maka peneliti mendapatkan hasil bahwa anak sudah diberi fasilitas belajar dari orang tua masing-masing berupa buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah dan buku LKS yang dibeli pribadi oleh orang tua di fotocopyan didepan sekolah dan orang tua membeli LKS untuk belajar anak selama dirumah dan orang tua membeli LKS tersebut satu paket sebesar Rp. 120.000.00 untuk semua LKS dan ada buku tulis untuk anak mengerjakan tugas dan ada pula double folio untuk tugas yang dikumpulkan ke walikelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil bahwa buku-buku pelajaran anak sudah lengkap untuk membantu anak belajar dan buku sebagai penunjang belajar anak merupakan fasilitas belajar yang anak dapatkan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka fasilitas belajar seperti buku pelajaran sudah dipenuhi oleh orang tua seperti buku LKS yang orang tua beli sendiri untuk membantu proses belajar anak dan buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah untuk anak.



Gambar. 1 Buku Anak

c. Alat tulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa 1 dan siswa maka peneliti mendapatkan bahwa Alat tulis ada lengkap dibelikan untuk anak belajar berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis dan orang tua siswa 2 sudah mempersiapkan alat tulis untuk siswa agar mempermudah anak dalam membuat tugas dan belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi maka alat tulis belajar anak 1 lengkap diberi fasilitas oleh orang tua anak dan observasi dengan anak 2 alat tulis anak lengkap walaupun sering hilang, alat tulis sebagai penunjang belajar yang dibutuhkan anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan fasilitas alat tulis anak sudah lengkap difasilitasi

oleh orang tua siswa masing masing dan fasilitas alat tulis yang diberikan oleh orang tua berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis .

d. Meja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pada orang tua 1 dan anak 1 sudah tersedia meja belajar anak Meja belajar ada tapi anak lebih senang belajar di tempat yang nyaman menurut anak dan untuk orang tua 2 dan anak 2 terdapat meja belajar kecil untuk anak belajar. Berdasarkan hasil observasi maka terdapat fasilitas belajar anak berupa meja belajar yang sudah disediakan oleh orang tua siswa untuk belajar anak di rumah dan hasil observasi orang tua 1 dan anak 1 meja belajar ada akan tetapi anak lebih suka untuk belajar di lantai ataupun diluar kamar karena anak lebih mudah bosan jika belajar didalam kamar anak lebih suka belajar duruang tamu, di teras rumah, di ruang televisi dan di dalam tenda bermain anak.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meja belajar sudah dimiliki oleh anak dan anak belajar di meja belajar masing-masing, anak 1 memiliki meja belajar yang besar dan anak 2 memiliki meja belajar lipat yang kecil yang digunakan untuk belajar dan ketika ketika

anak bosan belajar dimeja anak belajar dilantai ataupun di tempat yang anak suka.



Gambar 2. Meja Belajar Anak

e. Kursi

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mendapati terdapat fasilitas belajar yaitu kursi belajar untuk anak 1 yang disediakan oleh orang tua 1 Kursi untuk belajar ada akan tetapi anak lebih senang belajar di lantai ruangan tamu atau dilantai dan untuk orang tua 2 Kursi belajar tidak ada anak lebih sering belajar di lantai dan orang tua tidak memberikan fasilitas belajar kepada anak dan anak hanya belajar dilantai menggunakan meja kecil. Berdasarkan hasil observasi maka terdapat kursi untuk belajar untuk anak 1 dan tidak terdapat kursi untuk belajar pada anak 2, untuk fasilitas belajar seperti kursi tidak harus dimiliki anak asalkan anak belajar dengan nyaman.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar seperti kursi belajar pada anak 1 diberikan oleh orang tua untuk anak belajar,

dan untuk anak 2 tidak ada fasilitas kursi yang orang tua beri kepada anak.

f. Penerangan

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan bahwa pada orang tua 1 menyatakan Penerangan belajar untuk anak hanya lampu rumah, dan lampu belajar tidak ada dan orang tua 2 tidak menyediakan lampu belajar untuk anak dan anak belajar hanya menggunakan penerangan lampu rumah. Berdasarkan hasil observasi maka penerangan untuk belajar anak 1 dan anak 2 sama sama menggunakan lampu rumah untuk penerangan saat belajar. Penerangan belajar memerlukan cahaya secukupnya saja agar anak tidak sakit mata saat belajar.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara maka kedua anak sama sama menggunakan lampu rumah untuk belajar dan tidak menggunakan lampu khusus sebagai penerangan pada saat belajar.



Gambar 3. Lampu Rumah

2. Orang tua sebagai Motivator

Motivator dalam belajar merupakan dorongan bagi anak untuk menimbulkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan terutama belajar, orang tua sebagai motivator bagi anak hendaknya dapat memberikan dorongan motivasi untuk anak agar anak semangat dalam belajar.

a. Memberi motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 Selalu memberi motivasi kepada anak agar anak bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan jika tugas anak tidak diselesaikan maka akan banyak tugas-tugas yang lain yang akan terbengkalai jika tidak dikerjakan jika tugasnya belum selesai tidak boleh main sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas dan orang tua 2 menyatakan bahwa sedikit memberi motivasi kepada anak dan orang tua terkesan lebih cuek kepada anak dan orang tua tidak memperhatikan terkait tugas-tugas sekolah anak dan orang tua memberi motivasi pada saat ada tugas sehingga anak mengerjakan tugas pada saat hendak hari pengumpulan tugas motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk menambah semangat anak untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan orang tua siswa 1 Saat belajar orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan mendorong anak agar

mau belajar dan menyampaikan akibatnya jika anak tidak menyelesaikan tugas sekolah anak dan orang tua siswa 2 Orang tua meminta anak untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan orang tua sama sama memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa menyelesaikan tugas, Pemberian motivasi yang berasal dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berguna bagi anak untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

b. Memberi pujian

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa orang tua 1 Sering memberikan pujian kepada anak, jika anak menjawab dengan benar pujian yang diberikan seperti, waahhh bagus ya, hebat yaa, dan terkadang memberi acungan jempol dan orang tua 2 Tidak sering memberikan pujian kepada anak, hanya sekali sekali jika anak mendapat nilai bagus pujian yang diberikan seperti bagus lain kali kayak gini lagi. Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan bahwa orang tua 1 Ketika anak mengerjakan soal dan anak menjawab dengan benar orang tua memberikan pujian berupa kata “ bagus dan pintar” kadang orang tua mengacungkan jempol bertanda good dan orang tua 2 Ketika anak belajar dan anak menjawab soal orang tua mengatakan ”bagus, lanjutkan lagi” memberikan pujian kepada anak agar anak menjadi termotivasi lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sama sama memberikan pujian kepada anak, orang tua 1 memberikan pujian kepada anak dengan mengatakan “waaah bagus ya, hebat ya”, dan memberikan acungan jempol kepada anak dan orang tua 2 memberikan pujian kepada anak dengan mengatakan “bagus, lanjutkan lagi”.

c. Memberi hadiah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua siswa 1 dan orang tua siswa 2 maka orang tua siswa 1 Tidak selalu memberi hadiah kepada anak, hanya pada saat anak mendapat nilai yang bagus kemarin di belikan pizza dan jilbab sebagai reward dia mendapat juara 1, dan orang tua 2 Untuk hadiah tidak ada diberikan kepada anak untuk memotivasi belajar anak karena anak tidak pernah mendapat juara.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memberi anak hadiah nya karena anak mendapatkan juara dan jika anak tidak mendapat juara maka anak tidak mendapatkan hadiah dari orang tua.

d. Memberi bantuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua siswa 1 dan orang tua siswa 2 menyatakan bahwa orang tua siswa 1 Jika anak mengalami kesulitan maka orang tua meminta anak untuk mencari jawabannya terlebih dahulu jika

jawabannya tidak ada dibuku maka orang tua kasi tau jawabannya dengan memancing atau menimbulkan pertanyaan dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak, dan orang tua 2 Memberi bantuan kepada anak jika anak tidak tau jawabannya dan jika anak malas mencari jawaban orang tua yang mencari jawaban dan orang tua yang membuat tugas anak dengan mencatat jawaban ditugas anak orang tua memberi bantuan kepada anak dengan meninjuk langsung jawabanannya tanpa ada penjelasan dari orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka orang tua 1 Orang tua memberi bantuan kepada anak jika anak merasa kesulitan didalam mengerjakan tugas sekolahnya, orang tua akan meminta anak untuk membaca kembali dan jika jawaban memang tidak ada di buku makan orang tua memancing pengetahuan anak dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak dan orang tua 2 Orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan meninjuk langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka pemberian bantuan dari orang tua kepada anak sama sama terletak pada ketika anak mengalami kesulitan saat belajar dan saat mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Orang tua sebagai Pembimbing

a. Memberi bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 menyatakan bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa orang tua membimbing anaknya dengan cara mengawasi anak dalam belajar dan membuatkan jadwal belajar untuk tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan mengontrol jam belajar anak, membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak dapat mengetahui jadwal pengumpulan tugas sekolah dan MDA, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal. Dan berdasarkan wawancara dengan orang tua 2 menyatakan bahwa orang tua membimbing anak dalam belajar, dan jika tidak dipantau anak tidak mengerjakan tugasnya orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka orang tua 1 bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah dan MDA, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal dan orang tua 2 Orang tua

meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka orang tua sama-sama memberi bimbingan kepada anak, orang tua 1 membimbing anak agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan cara membuat jadwal belajar anak dan orang tua 2 memantau kegiatan anak belajar agar tugas dapat diselesaikan.

4.2.2 Hambatan Orang Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Sdn 114

Pekanbaru

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator
 - a. Ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 untuk ruangan belajar anak dikamar anak, dan anak lebih suka belajar di atas karpet, lantai atau teras rumah dan anak belajar senyaman anak saja, dan orang tua 2 dirumah tidak ada ruangan untuk belajar, anak belajar di lantai ruang tam, maka hambatan yang terjadi dilapangan bahwa ruangan khusus untuk anak belajar dirumah anak 1 terdapat dikamarnya karena meja belajar anak ada didalam kamar anak, sementara anak jarang menggunakan meja belajar karena anak cepat merasa bosan dan anak lebih suka belajar ditempat yang dia senangi seperti dilantai rumah, di dalam tenda bermain, dan diteras rumah, sementara

untuk ruangan belajar anak 2 tidak ada dan anak belajar di ruangan tamu menggunakan meja belajar kecil.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka hambatan pada orang tua 1 Ruang belajar khusus tidak ada hanya saja ruangan belajar anak terletak didalam kamar anak, anak lebih sering belajar diluar kamar karena anak lebih mudah bosan jika belajar didalam kamar, anak lebih suka belajar duruang tamu, di teras rumah, di ruang televisi dan di dalam tenda bermain anak dan pada orang tua 2 ruangan belajar khusus anak tidak ada, anak hanya belajar diruang tamu dan belajar di tempat yang nyaman menurut anak seperti dilantai dan di tempat yang nyaman bagi anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk orang tua siswa 1 memiliki ruangan belajar yaitu di dalam kamar anak dan permasalahannya anak lebih cepat merasa bosan jika lama lama belajar diatas meja belajar sehingga anak lebih senang untuk belajar dilantai ataupun ditempat yang anak senangi. Dan untuk orang tua anak 2 tidak memiliki ruangan belajar khusus untuk anak dan anak lebih sering belajar diruang tamu diatas lantai dengan menggunakan meja belajar yang kecil..

b. Buku

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa untuk buku belajar siswa sebagai panduan dan pedoman belajar ditemukan kendala terutama berhubungan dengan ekonomi orang tua, orang tua 1 menyatakan buku pelajaran lengkap, buku tema sudah di pinjamkan oleh sekolah dan anak kadang juga belajar menggunakan LKS tidak keberan jika harus membeli buku-buku pelajaran dan orang tua 1 mendukung penuh untuk membeli buku bacaan seperti buku LKS, dan untuk orang tua 2 buku pelajaran LKS ada dan buku tema tidak kebagian, dan belajarnya tidak pakai buku tema 7 akan tetapi untuk tema seterusnya kebagian buku tema dari sekolah, sekarang tema 8 kebagian sedikit keberatan karena menurut beliau harga buku LKS agak sedikit mahal, dan kembali lagi tergantung kepada ekonomi masing-masing setiap orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi buku belajar anak lengkap karena ada buku yang dipinjamkan dari sekolah dan ada buku yang dibeli seperti LKS, dan ada beberapa buku bacaan lainnya dan walaupun harga LKS yang sedikit mahal dan demi anak orang tua siswa membeli buku pelajaran untuk siswa secara lengkap untuk semua mata pelajaran dan orang tua 2 buku belajar anak lengkap buku tema dipinjamkan oleh sekolah dan buku LKS beli sendiri.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka fasilitas belajar anak seperti buku sudah dipenuhi

oleh orang tua untuk menunjang pembelajaran anak selama belajar dirumah.

c. Alat tulis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 Alat tulis ada lengkap dibelikan untuk anak belajar berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis maka tidak ada hambatan untuk membeli alat tulis anak, dan masalah untuk orang tua siswa 2 berupa alat tulis hanya berupa peralatan tulis tercecer dan hilang, kembali lagi anak masih mempunyai peralatan tulis untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada orang tua siswa 1 alat tulis belajar anak lengkap difasilitasi oleh orang tua anak telah melengkapi fasilitas seperti peralatan tulis anak untuk anak mengerjakan tugas dan observasi pada orang tua siswa 2 alat tulis anak lengkap walaupun sering hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka fasilitas seperti alat tulis untuk menunjang pembelajaran anak sudah dipenuhi oleh orang tua siswa.

d. Meja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 maka meja belajar ada akan tetapi anak lebih senang belajar di tempat yang nyaman menurut anak dari hasil wawancara

tersebut maka tidak ditemukan adanya hambatan dalam memfasilitasi meja belajar anak karena anak sudah memiliki meja belajar dari anak kelas 1, dan untuk orang tua 2 meja kecil untuk anak belajar ada dan anak kadang lebih senang menggunakan meja tamu dan untuk meja belajar memiliki hambatan terhadap perekonomian jadi orang tua hanya mampu membelikan meja belajar yang kecil untuk anak belajar dirumah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka orang tua siswa 1 Meja belajar ada, akan tetapi anak lebih suka untuk belajar di lantai ataupun diluar kamar karena anak lebih mudah bosan jika belajar didalam kamar, anak lebih suka belajar duruang tamu, di teras rumah, di ruang televisi dan di dalam tenda bermain anak, orang tua siswa 1 sudah memenuhi fasilitas meja belajar untuk anak belajar dirumah, hasil observasi orang tua 2 meja belajar ada, meja belajar anak menggunakan meja yang kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua 1 dan orang tua 2 sudah memenuhi fasilitas meja belajar untuk anak di rumah.

e. Kursi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 menyatakan bahwa kursi untuk belajar anak ada akan tetapi anak lebih senang belajar di lantai ruangan tamu atau dilantai anak memiliki kursi dan meja untuk belajar dirumah, sementara

untuk orang tua 2 kursi belajar tidak ada anak lebih sering belajar di lantai orang tua 2 tidak memberi fasilitas belajar anak seperti kursi belajar karena menurut beliau anak cukup untuk belajar dilantai saja. Berdasarkan hasil observasi maka orang tua siswa 1 Kursi belajar ada, akan tetapi anak lebih suka belajar dilantai untuk belajar, dan anak belajar nyaman dia dan dapat disimpulkan orang tua 1 telah memberikan fasilitas kursi belajar anak untuk anak belajar dan orang tua siswa 2 kursi belajar tidak ada, anak lebih suka belajar dilantai rumah untuk belajar dan dapat disimpulkan bahwa orang tua 2 tidak memberikan anak kursi belajar dan anak cukup untuk belajar dilantai saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa 1 telah memberikan fasilitas kursi belajar untuk anak dan orang tua 2 tidak memberi fasilitas kursibelajar untuk anak belajar dirumah.

f. Penerangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 penerangan belajar untuk anak hanya lampu rumah, dan lampu belajar tidak ada orang tua siswa menyatakan bahwa penerangan untuk anak belajar dirumah hanya menggunakan lampu rumah dan tidak ada lampu belajar untuk anak, dan hasil wawancara dengan orang tua 2 penerangan belajar hanya lampu rumah, dan lampu belajar tidak ada. Berdasarkan hasil observasi

yang telah dilakukan dengan orang tua 1 maka penerangan belajar menggunakan lampu rumah untuk belajar dan orang tua 2 penerangan belajar anak menggunakan lampu rumah untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan tidak ada ditemukan lampu belajar anak dan anak belajar menggunakan penerangan dari lampu rumah saja.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

a. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 selalu memberi motivasi kepada anak agar anak bisa menyelesaikan tugasnya jika tugasnya belum selesai tidak boleh main pemberian motivasi diberikan orang tua kepada anak agar anak termotivasi dalam belajar dan anak semangat belajar, untuk hambatan yang terjadi dalam memberi motivasi kepada anak berupa waktu belajar yang luang karena anak belajar dirumah dan anak memiliki waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan tugas serta belajar dan anak menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua dan disinilah tantangan orang tua harus terus memotivasi anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas, dan orang tua selalu memantau dan memeriksa tugas anak. Dan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua 2 menyatakan bahwa sedikit memberi motivasi kepada anak,

memberi motivasi pada saat ada tugas selama anak belajar dirumah anak menjadi lebih malas untuk belajar, anak terus bermain *handphone*, dan anak terus bermain dengan teman-temannya dan orang tua siswa memberi motivasi kepada anak jika tugas hendak dikumpul.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka pada orang tua 1 saat belajar orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan mendorong anak agar mau belajar dan menyampaikan akibatnya jika anak tidak menyelesaikan tugas sekolah anak bahwa jika anak tidak mengerjakan tugas maka tugas-tugas yang lain akan ketinggalan ini merupakan salah satu usaha memberikan motivasi kepada anak dan untuk orang tua 2 orang tua meminta anak untuk menyelesaikan tugas sekolahnya jika tugas anak hendak dikumpul.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sama-sama memberikan motivasi kepada anak untuk mendorong agar anak dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu, perbedaan antara orang tua 1 dan orang tua 2 terletak kepada waktu memotivasi belajar anak jika orang tua 1 memberikan dorongan belajar ketika tugas baru diberikan oleh orang tua dan orang tua 2 memberikan dorongan belajar kepada anak jika tugas hendak mendekati hari pengumpulan.

b. Pemberian pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua 1 maka orang tua 1 sering memberikan pujian kepada anak terlebih lagi jika anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah, dan berdasarkan wawancara dengan orang tua 2 maka orang tua 2 menyatakan jarang memberikan pujian kepada anak karena anak tidak pernah mendapat nilai yang bagus dan jika anak mendapat nilai jelek orang tua memarahi anaknya agar anak mau belajar lebih giat lagi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka orang tua 1 ketika anak mengerjakan soal dan anak menjawab dengan benar orang tua memberikan pujian berupa kata “ bagus dan pintar” kadang orang tua mengacungkan jempol bertanda good dapat terlihat memberikan pujian kepada anak dan orang tua 2 jarang memberikan pujian kepada anak, ketika anak belajar dan anak menjawab soal orang tua mengatakan ”bagus, lanjutkan lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua terlihat memberikan pujian kepada anak sebagai mendorong anak agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

c. Pemberian hadiah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka orang tua 1 tidak selalu memberi hadiah kepada anak, hanya pada saat anak mendapat nilai yang bagus ketika anak mendapat juara 1

orang tua membelikan pizza dan jilbab sebagai reward anak yang mendapat juara diberikan orang tua hadiah sebagai penghargaan atas prestasi anak ketika anak mendapatkan juara dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 2 maka orang tua 2 untuk hadiah tidak ada diberikan kepada anak untuk memotivasi belajar anak karena anak tidak pernah mendapat juara memberikan anak hadiah karena anak tidak mendapatkan juara.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapat peringkat saja dan ketika anak tidak mendapatkan peringkat anak tidak mendapatkan hadiah dari orang tua.

d. Pemberian bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua 1 menyatakan jika anak mengalami kesulitan maka orang tua meminta anak untuk mencari jawabannya terlebih dahulu jika jawabannya tidak ada dibuku maka orang tua memberi tau jawabannya dengan memancing atau menimbulkan pertanyaan selain itu bantuan yang diberikan oleh orang tua 1 berupa membuatkan anak catatan tugas-tugas agar anak tidak lupa tentang pelajaran dan jadwal tugas anak, dan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua 2 menyatakan bahwa orang tua 2 memberi bantuan kepada anak jika anak tidak tau jawabannya dan jika anak malas mencari jawaban orang tua yang mencari jawaban dan orang

tua yang membuat tugas anak dengan mencatat jawaban ditugas anak orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan menunjuk langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua dan orang tua juga membantu mencatat tugas sekolah anak.

Berdasarkan hasil observasi maka orang tua 1 orang tua memberi bantuan kepada anak jika anak merasa kesulitan didalam mengerjakan tugas sekolahnya, orang tua akan meminta anak untuk membaca kembali dan jika jawaban memang tidak ada di buku maka orang tua memancing pengetahuan anak dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak orang tua membantu anak jika anak merasa kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas sekolah anak dan observasi dari orang tua 2 orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan menunjuk langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sama-sama memberikan bantuan kepada anak ketika anak menemukan kesulitan pada saat belajar atau pada saat anak sedang mengerjakan tugas sekolah.

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing
 - a. Memberikan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 menyatakan bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak

tau jadwal pengumpulan tugas sekolah dan MDA, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal. Dan berdasarkan wawancara dengan orang tua 2 menyatakan bahwa orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar,

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka orang tua 1 bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah dan MDA, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal dan orang tua 2 meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar dan memberi bimbingan kepada anak agar anak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan bimbingan kepada anak agar anak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan membimbing anak agar dapat menyelesaikan tugasnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di SDN 114

Pekanbaru

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka peran orang tua sebagai fasilitator sudah dapat dikatakan cukup baik karena orang tua sudah memberikan fasilitas yang terbaik untuk anaknya, fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak seperti ruangan belajar, buku pelajaran, alat tulis, meja, kusi, dan lampu penerangan. Menurut Hangesty (2019: 4-5) ada beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak sebagai berikut : Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan belajar dirumah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orang tua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Sesuai dengan pernyataan orang tua bahwa orang tua sudah memenuhi fasilitas belajar anak yang mana berkaitan dengan teori diatas bahwa fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti menyediakan alat tulis, buku bacaan, dan tempat belajar yang nyaman bagi anak untuk belajar dirumah.

Orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari anak dan kebutuhan belajar anak seperti menyediakan ruangan belajar yang nyaman bagi anak dalam pembahasan ini peran orang tua dalam memenuhi ruangan belajar untuk anak. Menurut (Putri, 2010:7-8) ruang atau space berasal dari bahasa latin *spattium* yang berarti ruangan atau luas (*extent*) dan bahasa Yunani (*topos*) atau lokasi (*choros*) dimana ruang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensional. Kata *iokos* dalam bahasa Yunani yang berarti pejal, massa dan volume, dekat dengan pengertian ruang dalam arsitektur, sama halnya dengan kata *oikos* yang berarti ruangan (*room*). Pada orang tua 1 sudah memberikan fasilitas ruangan belajar yang nyaman untuk anak, orang tua 1 menyediakan ruangan belajar didalam kamar anak lengkap dengan meja belajar dan kursi belajar yang sudah disediakan oleh orang tua, untuk orang tua 2 tidak memiliki ruangan yang khusus untuk tempat anak belajar, anak belajar diruangan tamu dan anak belajar dilantai dengan menggunakan meja belajar yang kecil. Sejalan dengan teori menurut Djamara (dalam Sunadi, 2013:3) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik maka dia akan mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dari yang dikemukakan bahwa ruangan belajar perlu disediakan oleh orang tua agar anak memiliki ruangan yang nyaman

untuk belajar pada saat dirumah sehingga membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua berupa buku belajar untuk menambah semangat anak dalam belajar dan buku belajar sebagai penunjang dalam proses belajar anak buku-buku anak berupa LKS yang orang tua peroleh dengan cara membeli dengan harga Rp. 120.000.00 sudah mendapatkan semua mata pelajaran dan dibeli di fotocopyan didepan sekolah dan buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah dan memang setiap siswa mendapatkan jatah untuk mendapatkan buku tema tersebut, Mbulu dalam (Marhamah, 2018 :102) Buku adalah bahan ajar yang membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing, menurut caranya masing-masing dan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecah masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaanya masing-masing.

Fasilitas yang disediakan oleh orang tua selanjutnya alat tulis, orang tua sudah memberikan fasilitas berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis untuk anak bisa mengerjakan tugas dan mencatat pelajaran, fasilitas belajar seperti meja belajar juga sudah dipenuhi oleh orang tua untuk belajar anak dirumah, beda orang tua beda juga fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa tergantung dengan perekonomian orang tua siswa masing-masing dan dapat kita

lihat pada orang tua 1 memberikan fasilitas meja belajar kepada anak meja yang bagus dan dapat dilihat dengan orang tua 2 memberikan fasilitas belajar kepada anak meja yang kecil untuk anak belajar, fasilitas belajar untuk anak selanjutnya adalah kursi belajar dan pada pembahasan ini pada orang tua 1 sudah memberikan fasilitas belajar berupa kursi kepada anak agar anak bisa duduk sambil mengerjakan tugas diatas meja dan membuat anak belajar dengan nyaman dan untuk orang tua 2 tidak memberikan fasilitas kursi belajar kepada anak karena anak hanya diberikan meja kecil untuk belajar dan anak cukup untuk belajar diatas lantai tanpa menggunakan kursi belajar, dan fasilitas belajar yang seharusnya diberikan kepada anak yaitu berupa penerangan belajar seperti lampu belajar untuk anak belajar akan tetapi didalam pembahasan ini orang tua hanya memanfaatkan lampu rumah untuk penerangan anak belajar dan tidak ada lampu belajar yang khusus untuk anak belajar. Sejalan dengan. Teori fasilitas belajar menurut Gie (dalam Susanti, 2017:478) menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan, fasilitas belajar dirumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap maka kegiatan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar anak akan baik juga.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua merupakan sumber motivasi bagi anak, dengan adanya motivasi yang telah diberikan oleh orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Hangesty (2019: 4-5) Sebagai motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah maupun kata-kata pujian dan hukuman. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sesuai dengan teori pemberian motivasi kepada anak sudah dilakukan oleh orang tua 1 kepada anak saat anak belajar, orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tidak malas untuk mengerjakan tugasnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak seperti orang tua meminta anaknya untuk mengerjakan tugas dan memberi anak pengertian jika tugas sekolah anak tidak hanya ada satu tugas akan tetapi ada tugas yang pada mata pelajaran yang lain juga dan jika anak tidak mengerjakan tugas maka orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan nada yang tinggi, untuk pemberian motivasi belajar pada orang tua 2 meminta anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan, pemberian motivasi yang berasal dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu seperti yang dijelaskan pada teori menurut Sardiman (2012:90-91) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan

efektif karena adanya rangsangan dari luar. Salah satu motivasi eksternal adalah lingkungan dan orang tua.

Motivasi yang bisa orang tua berikan kepada anak berupa pemberian pujian, pada orang tua 1 sudah memberikan anak pujian contoh pujian yang di berikan oleh orang tua seperti kata waahhh bagus ya, hebat yaa, dan terkadang memberi acungan jempol dan orang tua memberikan kata pujian kepada anak pada saat anak belajar dan anak bisa menjawab soal atau pertanyaan disoal, dan orang tua memberikan pujian kepada anak ketika anak berhasil mendapat nilai yang bagus. Untuk orang tua 2 Tidak sering memberikan pujian kepada anak, hanya sekali sekali jika anak mendapat nilai bagus pujian yang diberikan seperti bagus lain kali kayak gini lagi ya. Dari pernyataan diatas sesuai dengan teori Mentessori (dalam Sulistyowati, 2016:63) mengatakan bahwa tujuan pemberian pujian adalah untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, mematuhi peraturan yang telah diberikan, menumbuhkan minat pada diri anak untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Pemberian motivasi yang bisa orang tua lakukan dengan pemberian hadiah kepada anak pada orang tua 1 tidak selalu memberi hadiah kepada anak, hanya pada saat anak mendapat nilai yang bagus ketika anak mendapat juara 1 dikelas orang tua membelikan makanan pizza dan jilbab sebagai reward untuk anak saat anak mendapat juara

kelas, tentunya hal ini sangat berarti bagi anak, dan untuk orang tua 2 tidak memberikan anak hadiah karena anak tidak pernah mendapat peringkat dikelas, sejalan dengan Purwanto (dalam Puspitasari, 2016:54) *Reward* pada umumnya adalah pemberian penghargaan kepada seseorang atas sesuatu yang telah dihasilkan. Dibidang pendidikan, *Reward* dinilai begitu tinggi harganya.

Pemberian motivasi yang bisa dilakukan oleh orang tua selanjutnya pemberian bantuan kepada anak, orang tua siswa 1 dan orang tua siswa 2 menyatakan bahwa orang tua siswa 1 memberi bantuan kepada anak jika anak merasa kesulitan didalam mengerjakan tugas sekolahnya, orang tua akan meminta anak untuk membaca kembali dan jika jawaban memang tidak ada di buku maka orang tua memancing pengetahuan anak dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak, dan orang tua 2 Memberi bantuan kepada anak jika anak tidak tau jawabannya dan jika anak malas mencari jawaban orang tua yang mencari jawaban dan orang tua yang membuatkan tugas anak dengan mencatat jawaban ditugas anak.

Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua 1 dan orang tua memang jauh berbeda orang tua 1 memiliki latar belakang pendidikan yaitu D3 dan orang tua 1 memiliki latar belakang pendidikan tamatan SD dan perbedaan pun terlihat ketika orang tua berperan dalam menuntun anaknya, orang tua 1 sangat aktif sekali

dalam berperan membimbing anaknya dan orang tua 2 terkesan lebih cuek kepada anaknya dalam hal pendidikan anak.

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan orang tua 1 menyatakan Bimbingan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebagai motivasi dan fasilitator bagi anak akan tetapi orang tua juga menjadi pembimbing bagi anak sejalan dengan teori Sari (2014:41-42) sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitasi dan biaya sekolah saja tetapi diperlukan juga bimbingan dari orang tua. Pemberian bimbingan oleh orang tua dilakukan untuk membantu kesulitan anak dalam belajar berkaitan dengan teori Sunaryo (dalam Supriyanto 2016:5) bimbingan diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal didalam navigasi hidupnya secara mandiri, bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.

Pemberian bimbingan menurut teori diatas berkaitan dengan orang tua memberikan bimbingan kepada anak berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah yang begitu banyak, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau

jawaban dari pertanyaan di soal dan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua 2 menyatakan bahwa orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar, selama anak belajar di rumah peran orang tua menjadi bertambah karena harus bisa memperhatikan anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah, sejalan dengan Nurlaeni (dalam Kurniati, 2020:242) Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Orang tua berbagi peran dalam membimbing anak belajar di rumah, mengawasi hasil pekerjaan anak, mengawasi anak belajar, didukung dengan Lilawati (2020:551) keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut ayah sebagai sumber kebutuhan, ayah sebagai konsep keluarga, ayah

berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, ayah harus bijak dan dihormati di dalam keluarga.

4.3.2 Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di SDN 114

Pekanbaru

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Hambatan yang terjadi bahwa orang tua menyediakan ruangan khusus belajar untuk anak belajar dirumah pada orang tua 1 tidak memiliki hambatan karena ruangan belajar anak yang diberikan sudah cukup nyaman dan ruangan belajar anak 1 terdapat dikamarnya karena meja belajar anak ada didalam kamar anak, sementara anak jarang menggunakan meja belajar karena anak cepat merasa bosan dan anak lebih suka belajar ditempat yang dia senangi seperti dilantai rumah, di dalam tenda bermain, dan diteras rumah, sementara untuk ruangan belajar anak 1 tidak ada dan anak belajar di ruangan tamu menggunakan meja belajar kecil sejalan dengan Arikunto (dalam Damanik, 2019:47) menyatakan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha.

Jika anak memiliki tempat belajar yang nyaman dan anak akan memiliki kualitas belajar yang bagus pula, fasilitas belajar yang bisa orang tua penuhi berupa buku bacaan, alat tulis, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan untuk anak belajar, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamara (dalam Rahman,

2015:3) fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik. Fasilitas yang bisa orang tua berikan adalah buku bacaan, pada fasilitas belajar seperti buku bacaan ditemukan kendala terutama berhubungan dengan ekonomi orang tua, orang tua 1 menyatakan tidak keberan jika harus membeli buku-buku pelajaran dan orang tua 1 mendukung penuh untuk membeli buku bacaan seperti buku LKS dan menurut orang tua 1 untuk harga buku LKS sendiri tidak begitu mahal krena buku LKS sudah lengkap untuk semua mata pelajaran, dan untuk orang tua 2 sedikit keberatan karena menurut beliau harga buku LKS agak sedikit mahal karena diharuskan membeli buku tersebut dengan lengkap, dan kembali lagi tergantung kepada ekonomi masing-masing setiap orang tua siswa.

Untuk fasilitas belajar seperti ala Alat tulis anak lengkap dibelikan untuk anak belajar berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis untuk membeli alat tulis anak, dan masalah untuk alat tulis hanya berupa peralatan tulis tercecer dan hilang, kembali lagi anak masih mempunyai peralatan tulis untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, Muhibbin syah (dalam La Fua, 2014:25) fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas seperti meja belajar tidak ditemukan adanya hambatan dalam memfasilitasi meja belajar anak karena anak sudah memiliki meja

belajar dari anak kelas 1, dan untuk orang tua 2 memiliki hambatan terhadap perekonomian jadi orang tua hanya mapu membelikan meja belajar yang kecil untuk anak belajar dirumah sejalan dengan Muhroji (dalam La Fua, 2016:30) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergegerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efesien. Fasilitas seperti kursi belajar ada diberikan oleh orang tua 1 sementara untuk orang tua 2 tidak memberi fasilitas belajar anak seperti kursi belajar karena menurut beliau anak cukup untuk belajar dilantai saja. Fasilitas penerangan lampu belajar tidak ada diberikan oleh orang tua 1 dan orang tua 2 anak belajar menggunakan cahaya lampu rumah.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua sebagai motivator untuk anak memiliki hambatan yang terjadi dalam memberi motivasi kepada anak berupa waktu belajar yang cukup luang karena anak belajar dirumah dan anak memiliki waktu yang cukup panjang dan fleksibel untuk menyelesaikan tugas serta belajar dan selama anak belajar dirumah anak menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena anak tidak termotivasi dan anak tidak semangat belajar karena tidak seperti di dalam ruangan kelas yang banyak teman-teman yang bisa memicu anak menjadi semangat belajar sejalan

dengan Kusuma (dalam sholeh, 2018: 16) motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar diri individu atau kelompok.

Dorongan yang bisa memicu anak menjadi semangat belajar berasal dari orang tua dan dari teman-teman anak, disinilah tantangan orang tua harus terus memotivasi anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas, dan orang tua selalu memantau dan memeriksa tugas anak. Dan orang tua 2 menyatakan bahwa selama anak belajar dirumah anak menjadi lebih malas untuk belajar, anak terus bermain *handphone*, dan anak terus bermain dengan teman-temannya dan orang tua siswa memberi motivasi kepada anak ketika ada tugas yang hendak dikumpul, agar anaknya bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Sani (dalam sholeh, 2018: 17) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting bagi anak.

Pemberian pujian dari orang tua pada orang tua 1 memberikan pujian kepada anak terlebih lagi jika anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah dan anak bisa mengerjakan soal dan anak bisa menjawab pertanyaan, dan pada orang tua 2 jarang memberikan pujian kepada anak karena anak tidak pernah mendapat nilai yang bagus dan jika anak mendapat

nilai jelek orang tua memarahi anaknya agar anak mau belajar lebih giat lagi, seharusnya disini orang tua tidak boleh memarahi anak ketika anak tidak mendapatkan nilai yang bagus, seharusnya orang tua harus mendukung anak agar anak bisa mendapatkan nilai yang bagus dan orang tua harus mendukung penuh setiap kegiatan anak, sesuai dengan Hasbullah (dalam Hidayah, 2012:7) menyatakan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini benar sekali adanya karena adanya dukungan dan pemberian motivasi yang berasal dari orang tua pasti akan meningkatkan semangat belajar anak.

Pemberian hadiah kepada anak maka orang tua 1 memberikan anak hadiah sebagai penghargaan atas prestasi anak ketika anak mendapatkan juara, dan sebagai hadiah anak telah mendapatkan juara maka orang tua siswa memberikan anak jilbab dan makan berupa pizza hambatan yang ditemukan adalah orang tua tidak bisa memberikan anak hadiah setiap anak mendapatkan nilai yang baik,maka orang tua memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan juara kelas saja dan orang tua tidak pernah memberikan anak hadiah karena anak tidak mendapatkan juara, hal ini berkaitan dengan Cabb (dalam Hidayah, 2012:4) mendefenisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga diperoleh dari individu

atau kelompok. Sebaiknya orang tua 2 memberikan hadiah kepada anak agar anak bersemangat dan lebih termotivasi lagi ketika orang tua memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak jika orang tua melakukan hal tersebut.

Pemberian bantuan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat anak catatan tugas-tugas agar anak tidak lupa dan orang tua membantu anak jika mengalami kesulitan belajar seperti jika ada soal yang anak tidak tahu maka anak bertanya kepada orang tua dan orang tua membantu anak, orang tua 2 Orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan menunjuk langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua dan orang tua juga membantu mencatat tugas sekolah anak, hal ini sebaiknya dihindari oleh semua orang tua karena anak akan merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya karena tugasnya dikerjakan oleh orang tua siswa dan bukan siswa itu sendiri yang mengerjakan tugas tersebut.

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membimbing anak jika anak mengalami kesulitan belajar membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah , orang tua meminta anak mengerjakan tugas tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal,

sejalan dengan Arifin (dalam Umar, 2015:25) peran orang tua menyediakan fasilitas belajar atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang anak alami bisa dibantu dan dibimbing oleh orang tua siswa sesuai dengan Sucipto (dalam Umar, 2015:26) bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua 2 seperti meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar, jika anak terlalu susah untuk diajak belajar dan untuk waktu pengumpulan tugas semakin dekat maka orang tua juga ikut membantu dan ikut terlibat dalam pengerjaan tugas anak, orang tua membantu anak untuk mencari jawaban dan orang tua juga ikut membantu mencatatkan anak tugas tersebut dapat dilihat Furman & Buhrmester (dalam Tan, 2013:) campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.

Pentingnya campur tangan orang tua dalam mendidik anak sebaiknya tidak sampai mencatatkan tugas anak dan mengerjakan tugas anak, karena itu adalah tugas anak dan itu bukan tugas orang

tua, sebaiknya orang tua lebih bijak lagi dalam mengambil tindakan karena hal itu bisa menjadikan anak semakin malas dan anak merasa tidak memiliki beban dan anak tidak memiliki rasa tanggung jawab penuh atas pekerjaan yang anak miliki.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak, peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua maka anak akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak selalu ada. berikut ini dapat dilihat dari peran dan hambatan orang tua :

1. Peran orang tua sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak, maka dibutuhkan peran orang tua sebagai fasilitator, yang memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak seperti menyediakan ruangan belajar yang nyaman bagi anak, buku, alat tulis, meja, kursi, lampu penerangan untuk anak belajar, peran orang tua juga sebagai motivator bagi anak, orang tua berperan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, pemberian pujian kepada anak dan pemberi hadiah kepada anak, dan tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran orang tua juga sebagai pembimbing bagi anak, orang tua membimbing setiap kegiatan belajar anak dan orang tua memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran.

2. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain, selama pembelajaran dirumah akibat dampak covid-19 peran orang tua menjadi bertambah yang tadinya anak belajar disekolah dan sekarang anak belajar dirumah, sehingga peran orang tua menjadi bertambah untuk mengontrol kegiatan belajar anak selama dirumah, anak lebih sering bermain *handphone*, anak menjadi malas untuk belajar dan anak yang lebih senang bermain dengan teman-temannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua dan anak:

1. Orang tua lebih berperan dalam menjalankan tugasnya, orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar anak, orang tua lebih sering memotivasi dan mengingatkan anak untuk jangan lupa belajar, serta orang tua lebih maksimal dalam membimbing anak belajar dirumah agar tercapai cita-cita serta tujuan anak dengan baik.
2. Anak agar tidak malas lagi untuk belajar dan anak bisa mengurangi bermain *handphone* dan bermain dengan teman-teman, sebaiknya anak lebih fokus kepada pembelajaran dan belajar dirumah, karena masih banyak virus corona di sekitar kita, dan jangan lupa untuk tetap memakai masker jika keluar rumah, serta mencuci tangan dan selalu menjaga jarak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti, dan diharapkan mengkaji lebih banyak sumber

maupun referensi yang berkaitan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Addarsy, Rahmitika., Hartanti Sri & Wirman Asri. (2018). *Hubungan Persepsi Orang tua tentang kelompok bermain terhadap motivasi untuk menyekolahkan anak*. Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 9. No. 2.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3. No. 2.
- Cahyati, Nika, Rita kusumah. 2020. *Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi covid-19*. Universitas Hamzanwadi. Jurnal Golden Age. Vol. 04. No. 1.
- Damanik, B. E. (2019). *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Publikasi pendidikan. Vol.9. No.1.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran* Lantanida Journal, Vol. 5. No. 2.
- Fadlilah, A. N. (2020). *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5. No. 1.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal JPSPD, Vol. 4. No. 1.
- Fiteriani, I. (2015). *Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2. No. 1.
- Fitrah, Muh, Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian ; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. (2014). *High ability students' voice on learning motivation*. Journal of Advanced Academics, Vol. 25. No 1.
- Gunawan, Imam. (2014). *Motode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA disekolah dasar*. Jurnal penelitian pendidikan. Vol. 12. No 1.
- Hangesty Anurraga. (2019).” *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di*

- Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” Jurnal + plus Unesa, Vol. 7. No. 3.*
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Panggalian Data Kualitatif*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres ligetang*. JRPD (jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 1. No. 2.
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negri Bumi I Laweyan Surakarta*. Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surakarta.
- Johar Rahmah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniati, E., (2020). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal obses: jurnal pendidikan anak usia dini. Vol.5. No.1.
- La Fua, J., & Nurlila, R.U. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Pagi, Dukungan Orang Tua, Fasilitas Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negri 01 Gunung Sari Kec. Bonegunu Kab. Buton Utara*. Al-TA'DIB: Jurnal kajian ilmu kependidikan. Vol.9. No.2.
- Lestari, Endang. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: cv budi utama.
- Lilawati, Agustien. (2020). *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 5. No. 1.
- Luthfi, eva, fakhru ahsani. (2020). *Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anakk dalam pembelajaran At Home masa pandemi covid-19*. Institut Agama Islam Negri Kudus. Vol. 3. No. 1.
- M, Sardiman A. (2012). *Intertaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Marhamah, M., Putra, E. D., & Ramadhan, Z. H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekoah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 2(3).

- Marisa, Cindy., Fitriyanti, Evi., & Utami, Sri. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja*. Jurnal konsling dan pendidikan. Vol. 6. No. 1.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa indonesia*. Surakarta: Pilar Media
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-teori motivasi*. Jurnal Adabiya, Vol. 1. No. 83.
- Puspitasari, R. (2016). *Pengaruh pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016*. Prosiding ilmu pendidikan. Vol. 1. No.2.
- Putri, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Buku Pelajaran Dan Ruang Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran*. Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, M. F. (2015). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. In prosiding seminar pendidikan ekonomi dan bisnis. Vol. 1. No. 1.
- Ramli, R. (2014). *The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school*. West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. Vol. 4. No. 6.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sd Negeri Saribi*. Jurnal pendidikan, matematika dan sains, Vol. 2. No. 2.
- Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar*. Jurnal Jaffray, Vol. 15 No. 2.
- Sari, Diana. (2017). *Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar siswa*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Satori, Djam'an & Komaria Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sholeh, B., & SA'DIAH, HAMDAN. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. Pekobis:junal pendidikan, ekonomi, dan bisnis. Vol.3. No.2.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013) *Hubungan antara Perlakuan orang tua dengan motivasi belajar siswa disekolah*. Konselor, Vol. 2. No.1.

- Sulistiyowati, F. (2016). *Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anakkelompok A1 Di Tk Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal penelitian LPPM UM Metro. Vol.1.No.1.
- Sunadi, L. (2013). *Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal pendidikan ekonomi. Vol . 1. No.3.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3. No.1.
- Supriyanto, A. (2016). *Kolaborasi konselor, guru, dan orang tua untuk mengembangkan kompetensi anak usia dini melalui bimbingan komprehensif*. Jurnal Care (children Advisory Research and Education. Vol.4. No.1.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). *Pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar sebagai intervening*. Economic education analysis journal. Vol. 6. No.2.
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat*. Jurnal Keperawatan, Vol. 1. No.1.
- Trisnowati, Eli. (2015). *Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa proram studi bimbingan dan konsling IKIPP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2014/2015*. Jurnal Konsling dan Pendidikan, Vol. 5. No.1.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: JURNAL BIMBINGAN KONSLING. Vol. 1. No.1.
- Warti, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 5. No. 2.
- Zega, Noliana., & Noyita Elfi., (2018). *Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal teologi dan pendidikan agama kristen. Vol. 3. No.1.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara, Observasi, Dokumentasi

| NO | Indikator | Sub Indikator | Wawancara | Observasi | Hasil |
|----|-------------|------------------|-----------|-----------|-------|
| 1 | Fasilitator | Ruangan belajar | √ | √ | |
| | | Buku | √ | √ | |
| | | Alat tulis | √ | √ | |
| | | Meja | √ | √ | |
| | | Kursi | √ | √ | |
| | | Penerangan | √ | √ | |
| 2 | Motivator | Memberi motivasi | √ | √ | |
| | | Memberi pujian | √ | √ | |
| | | Memberi hadiah | √ | | |
| | | Memberi bantuan | √ | √ | |

| | | | | | |
|---|------------|-------------------|---|---|--|
| 3 | Pembimbing | Memberi bimbingan | √ | √ | |
| | | Memberi contoh | √ | √ | |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAMPIRAN 2: JADWAL PENELITIAN

| No | Kegiatan | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|------------------------------|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|--|--|--|
| | | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Penentuan Konteks Penelitian | ■ | ■ | ■ | ■ | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penentuan Judul | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Wawancara Beberapa Subjek | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 10 | Ujian hasil/Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |

LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru

Identitas Diri Narasumber

Nama : Tengku Nazhifa

Tempat : Jl. Karya II, No. 4 Paus Ujung

Daftar Pertanyaan :

1. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak?
2. Bagaimanalah Bapak/Ibu menumbuhkan semangat belajar anak?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi agar anak mau belajar?
4. Cara apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk membantu membimbing anak dalam belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?
7. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?
8. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?
10. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?
11. Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

LAMPIRAN 4. PEDOMAN WAWANCARA ANAK

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru

Identitas Diri Narasumber

Nama : Dinda Khairunnisa

Tempat : Jl. Karya II, No. 4 Paus Ujung

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar ?
2. Bagaimana orang tua menumbuhkan semangat belajar kamu?
3. Bagaimana cara orang tua meningkatkan motivasi agar kamu mau belajar?
4. Cara apa yang dapat orang tua lakukan untuk membantu membimbing kamu dalam belajar?
5. Apakah orang tua memberikan pujian ketika kamu mendapat nilai baik?
6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapat peringkat?
7. Apakah orang tua mengarahkan kamu untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?
8. Apakah orang tua sudah memberikan fasilitas belajar kamu ?
9. Bagaimana sikap orang tua ketika kamu mendapat nilai kurang baik?
10. Apa orang tua membantu kamu ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?
11. Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar kamu ?

LAMPIRAN 5. HASIL WAWANCARA ORANG TUA

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ORTU 1 | ORTU 2 | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|---|---|--|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Untuk ruangan belajar anak dikamar anak, dan anak lebih suka belajar di atas karpet, lantai atau teras rumah dan anak belajar senyaman anak saja. | Dirumah tidak ada ruangan untuk belajar, anak belajar di lantai ruang tamu. | Ruangan khusus belajar anak pada anak 1 ada dan ruangan belajar pada anak 2 tidak ada yang penting anak belajar ditempat yang nyaman bagi anak |
| | | Buku | Buku pelajaran lengkap, buku tema sudah di pinjamkan oleh sekolah dan anak kadang juga belajar menggunakan LKS | Buku pelajaran LKS ada dan buku tema tidak kebagian, dan belajarnya tidak pakai buku tema 7, sekarang tema 8 kebagian | Orang tua menyediakan fasilitas buku untuk anak |
| | | Alat tulis | Alat tulis ada lengkap dibelikan untuk anak belajar berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis | Alat tulis lengkap untuk anak belajar berupa pensil penghapus | Orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis untuk anak belajar |
| | | Meja belajar | Meja belajar ada tapi anak lebih senang belajar di tempat yang nyaman menurut anak | Meja belajar ada dan anak kadang lebih senang menggunakan meja tamu untuk belajar | Fasilitas seperti meja belajar anak ada dipenuhi orang tua untuk belajar anak |
| | | Kursi | Kursi untuk belajar ada akan tetapi anak lebih senang belajar di lantai ruangan tamu atau | Kursi belajar tidak ada anak lebih sering belajar di lantai | Kursi belajar salah satu fasilitas belajar anak yang nyaman, dan jika anak nyaman |

| | | | | | |
|---|-----------|------------------|---|--|---|
| | | | dilantai | | belajar di lantai dan menurut anak itu nyaman dan itu tidak apa-apa |
| | | Penerangan | Penerangan belajar untuk anak hanya lampu rumah, dan lampu belajar tidak ada | Penerangan belajar hanya lampu rumah, dan lampu belajar tidak ada | Anak belajar menggunakan lampu rumah |
| 2 | MOTIVATOR | Memberi motivasi | Selalu memberi motivasi kepada anak agar anak bisa menyelesaikan tugasnya, jika tugasnya belum selesai tidak boleh main | sedikit memberi motivasi kepada anak, memberi motivasi pada saat ada tugas | Orang tua lebih baik selalu memberi motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar |
| | | Memberi pujian | Sering memberikan pujian, jika anak menjawab dengan benar pujian yang diberikan seperti, waahhh bagus ya, hebat yaa, dan terkadang memberi acungan jempol | Tidak sering memberikan pujian kepada anak, hanya sekali sekali jika anak mendapat nilai bagus pujian yang diberikan seperti bagus lain kali kayakk gini lagi ya | Pujian ini perlu diberikan kepada anak agar anak termotivasi lagi belajar |
| | | memberi hadiah | Tidak selalu memberi hadiah kepada anak, hanya pada saat anak mendapat nilai yang bagus kemarin di belikan pizza dan jilbab sebagai reward dia mendapat juara | Untuk hadiah tidak ada diberikan kepada anak untuk memotivasi belajar anak karena anak tidak pernah mendapat juara | Hadiah tidak selalu berupa uang untuk menghargai pekerjaan anak |

| | | | | | |
|---|------------|-------------------|--|--|---|
| | | memberi bantuan | Jika anak mengalami kesulitan maka orang tua meminta anak untuk mencari jawabannya terlebih dahulu jika jawabannya tidak ada dibuku maka orang tua kasi tau jawabannya dengan memaning atau menimbulkan pertanyaan | Memberi bantuan kepada anak jika anak tidak tau jawabannya dan jika anak malas mencari jawaban orang tua yang mencari jawaban dan orang tua yang membuat tugas anak dengan mencatat jawaban ditugas anak | Orang tua memberi bantuan belajar jika anak mengalami kesulitan dalam belajar |
| 3 | PEMBIMBING | Memberi bimbingan | Orang tua membimbing anaknya dengan cara mengawasi anak dalam belajar dan membuatkan jadwal belajar untuk tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru | Orag tua membimbing anak dalam belajar, dan jika tidak dipantau anak tidak mengerjakan tugasnya | Orang tua membimbing anak dalam belajar |

LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA ANAK

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ANAK 1 | ANAK 2 | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|--|--|---|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Biasanya dinda suka belajar di ruang tamu di lantai, kadang diteras, kadang di dapur, kadang di dalam tenda main dinda | Kalo aziz biasanya belajar di lantai ruangan tamu kadang suka pakai meja tamu untuk belajar | Anak lebih nyaman untuk belajar ditempat yang anak suka seperti dilantai rumah |
| | | Buku | Buku pelajaran lengkap, ada buku belajar dan ada buku dongeng-dongeng | Buku pelajaran Lks ada, buku tema tidak kebagian, sekarang sudah jebagian | Orang tua bertanggung jawab atas buku pelajaran anak |
| | | Alat tulis | Alat tulis punya dinda ada banyak, ada pewarna juga, pensil, penghapus | Alat tulis aziz ada untuk belajar | Fasilitas untuk alat tulis sudah disediakan oleh orang tua |
| | | Meja | Meja belajar ada didalam kamar untuk meletakkan buku-buku pelajaran | Meja belajar yang biasa aziz pakai itu meja belajar kecil dan meja tamu yang ada diruangan tamu, tapi jarang aziz belajar diatas meja karena belajarnya dilantai | Meja belajar ada, anak nyaman belajar di lantai dan ditempat yang anak sukai dari pada dimeja |
| | | Penerangan | Penerangan pada saat belajar menggunakan lampu rumah | Pada saat belajar hanya menggunakan penerangan lampu | Penerangan saat belajar hanya menggunakan lampu |

| | | | | | |
|---|-----------|------------------|---|---|--|
| | | | | rumah | rumah saja |
| | | Kursi | Kursi untuk belajar ada di dalam kamar di dekat meja belajar, anak lebih suka belajar dilantai atau ruang tamu | Kursi belajar tidak ada | Kursi ada dan tidak ada dan anak lebih nyaman belajar ditempat yang anak sukai |
| 2 | MOTIVATOR | Memberi motivasi | Orang tua dinda suka memberikan motivasi setiap hari untuk menyuruh mengerjakan soal yang diberikan walikelas, agar dinda tidak malas mengerjakan soalnya | Orang tua aziz jika ada tugas saja baru menyuruh mengerjakannya, tapi kadang aziz suka terlambat mengumpulkan tugas, karena mamak tidak ada paket | Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk menambah semangat belajar anak |
| | | Memberi pujian | kalo dinda mendapat nilai bagus ummi sering mengatakan, hebat, dan kadang kalo mengerjakan latihan ummi sering mengatakan pintar | Tidak ada, mamak hanya marah-marah kalo aziz dapat nilai jelek | Pujian perlu diberikan kepada anak agar anak merasa apa yang dikerjakannya berarti |
| | | Memberi hadiah | Ummi pernah ngasih hadiah waktu dinda juara ummi belikan didna pizza dan ummi ngasih dinda jilbab | Memberi hadiah juga tidak ada dilakukan orang tua karena keteratasan ekonomi | Untuk pemberian hadiah tidak mesti harus berupa barang atau benda agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. |

| | | | | | |
|---|------------|--------------------|--|---|---|
| | | Memberikan bantuan | Ummi dinda memberikan bantuan dengan membuat jadwal belajar dan jadwal tugas yang harus dikerjakan | Bantuan yang diberikan berupa tindakan membuat tugas aziz | Bantuan yang diberikan orang tua untuk mempermudah tugas anak |
| 3 | PEMBIMBING | Memberi bimbingan | Ummi mengawasi selama mengerjakan tugas, ummi selalu menanyakan udah selesai apa belum tugasnya | Orang tua menyuruh aziz mengerjakan tugas jika ada tugas yang diberikan oleh guru | Orang tua perlu membimbing anak dan mengarahkan anak agar dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh gurunya |



LAMPIRAN 7. HASIL WAWANCARA GURU

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | GURU | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|--|--|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Ruangan belajar seharusnya sudah dipersiapkan oleh orang tua untuk anak-anaknya, mungkin bagi orang tua yang ekonominya tinggi di buatkan oleh orang tua ruangan belajar dan bagi orang tua yang ekonominya standart tentunya mengajak anak belajar di ruangan yang nyaman | Anak tidak apa apa tidak memiliki ruangan belajar asalkan tempat belajarnya nyaman |
| | | Buku | Untuk buku seharusnya anak-anak sudah punya semua karena dari sekolah sudah meminjamkan buku tema | Buku belajar anak sudah tersedia dan buku tema dipinjamkan oleh sekolah |
| | | Alat tulis | Alat tulis sudah seharusnya anak miliki untuk membuat tugas karena tugas selalu dikumpul disekolah | Alat tulis anak sudah anak miliki |
| | | Meja belajar | Meja ini tergantung dengan orang tua siswa masing-masing, jika sanggup anaknya dibelikan dan jika tidak ada meja juga tidak masalah | Ada meja belajar untuk menambah semangat anak belajar |
| | | Penerangan | Penerangan belajar tergantung kepada orang tua masing-masing jika ada penerangan belajar dirumah di gunakan, jika tidak ada lampu belajar dirumah gunakan lampu rumah saja. | Lampu belajar tidak ada tidak apa-apa |
| | | Kursi | Kursi ini tergantung dengan orang tua siswa masing-masing, jika sanggup anaknya dibelikan dan jika | Kursi belajar tidak ada tidak apa-apa yang penting anak |

| | | | | |
|---|------------|--------------------|---|---|
| | | | tidak ada kursi juga tidak masalah | belajar nyaman |
| 2 | MOTIVATOR | Memberi motivasi | Orang tua perlu memotivasi anaknya agar anak menjadi semangat belajar karna motivasi yang berasal dari orang tua ini motivasi ekstrinsik, yang mendorong anak untuk memiliki kemauan belajar tinggi | Motivasi dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang tua untuk mendorong anak semangat belajar |
| | | Memberi pujian | Pujian perlu juga orang tua berikan kepada anak agar anak merasa apa yang dia lakukan itu berharga | Pujian yang diberikan orang tua sangat penting untuk menghargai anak |
| | | Memberi hadiah | Pemberian hadiah kepada anak ini untuk memberikan reward atas apa yang dia capai | Pemberian hadiah untuk anak merupakan penghargaan untuk anak |
| | | Memberikan bantuan | Pemberian bantuan ini berupa membantu kesulitan belajar anak selama dirumah | membantu kesulitan belajar anak selama dirumah |
| 3 | PEMBIMBING | Memberi bimbingan | Peran orang tua ini sangat besar terutama saat membimbing anak dalam belajar, orang tua diharapkan kesabarannya dalam membimbing anak belajar dirumah | Dalam membimbing anak orang tua diharapkan kesabarannya |

LAMPIRAN 8. REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA ORANG TUA, GURU, ANAK

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ORANG TUA | GURU | ANAK | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|--|--|---|---|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Ruangan khusus belajar anak pada anak 1 ada dan ruangan belajar pada anak 2 tidak ada yang penting anak belajar ditempat yang nyaman bagi anak | Anak tidak apa apa tidak memiliki ruangan belajar asalkan tempat belajarnya nyaman | Anak lebih nyaman untuk belajar ditempat yang anak suka seperti dilantai rumah | Anak memiliki tempat belajar ternyaman baginya untuk belajar, seperti di lantai, ruangan tamu, di teras rumah |
| | | Buku | Orang tua menyediakan fasilitas buku untuk anak | Buku belajar anak sudah tersedia dan buku tema dipinjamkan oleh sekolah | Orang tua bertanggung jawab atas buku pelajaran Anak | Buku pelajaran anak sudah dilengkapi fasilitasnya dari sekolah dan dari orang tua dan anak bisa belajar semaksimal mungkin dengan adanya buku yang menjadi pegangan untuk belajar dirumah |
| | | Meja | Fasilitas seperti meja belajar anak ada dipenuhi orang tua untuk belajar anak | Ada meja belajar untuk menambah semangat anak belajar | Meja belajar ada, anak nyaman belajar di lantai dan ditempat yang anak sukai dari pada dimeja | Fasilitas seperti meja belajar sudah di sediakan oleh orang tua, dan tergantung anak ingin menggunakan meja belajar saat belajar atau tidak yang terpenting |

| | | | | | | |
|--|------------|---|--|--|--|--|
| | | | | | | anak belajar dengan nyaman dan tugas sekolah anak dikerjakan |
| | Alat tulis | Orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis untuk anak belajar | Alat tulis anak sudah anak miliki | Fasilitas untuk alat tulis sudah disediakan oleh orang tua | Anak sudah memiliki fasilitas peralatan untuk menulis | |
| | Kursi | Kursi belajar salah satu fasilitas belajar anak yang nyaman, dan jika anak nyaman belajar di lantai dan menurut anak itu nyaman dan itu tidak apa-apa | Kursi belajar tidak ada tidak apa-apa yang penting anak belajar nyaman | Kursi ada dan tidak ada dan anak lebih nyaman belajar ditempat yang anak sukai | Fasilitas belajar seperti kursi belajar anak tergantung kepada perekonomian masing-masing orang tua jika orang tua sanggup memfasilitasi maka diberikan kepada anak, jika orang tua tidak sanggup tidak dipaksakan | |
| | Penerangan | Anak belajar menggunakan lampu rumah | Lampu belajar tidak ada tidak apa-apa | Penerangan saat belajar hanya menggunakan lampu rumah saja | Penerangan belajar diperlukan oleh anak saat belajar agar mata anak tidak menjadi | |

| | | | | | | |
|---|-----------|---------------------|---|---|--|---|
| | | | | | | sakit saat belajar penerangan belajar dengan mendapatkan cahaya secukupnya berasal dari lampu rumah |
| 2 | MOTIVATOR | Memberikan motivasi | Orang tua lebih baik selalu memberi motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar | Motivasi dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang tua untuk mendorong anak semangat belajar | Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk menambah semangat belajar anak | Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan motivasi intrinsik yang berguna bagi anak untuk menambah semangat belajar anak |
| | | Memberikan pujian | Pujian ini perlu diberikan kepada anak agar anak termotivasi lagi belajar | Pujian yang diberikan orang tua sangat penting untuk menghargai anak | Pujian perlu diberikan kepada anak agar anak merasa apa yang dikerjakannya berarti | Pujian penting diberikan oleh orang tua untuk menghargai karya anak |
| | | Memberikan hadiah | Hadiah tidak selalu berupa uang untuk menghargai pekerjaan anak | Pemberian hadiah kepada anak ini untuk memberikan reward atas apa yang dia capai | Untuk pemberian hadiah tidak mesti harus berupa barang atau benda agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. | Hadiah diberikan kepada anak untuk menambah semangat anak dalam belajar dan untuk menghargai karya anak atau prestasi anak |

| | | | | | | |
|---|------------|--------------------|---|---|---|--|
| | | Memberikan bantuan | Orang tua memberi bantuan belajar jika anak mengalami kesulitan dalam belajar | membantu kesulitan belajar anak selama dirumah | Bantuan yang diberikan orang tua untuk mempermudah tugas anak | Bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak membantu kesulitan anak dalam belajar |
| 3 | PEMBIMBING | Memberi bimbingan | Orang tua membimbing anak dalam belajar | Dalam membimbing anak orang tua diharapkan kesabarannya | Orang tua perlu membimbing anak dan mengarahkan anak agar dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh gurunya | Membimbing anak dalam segala aspek terutama dalam belajar dan dalam menentukan kegiatan belajar anak dirumah |



LAMPIRAN 9 REDUKSI DATA OBSERVASI

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ANAK 1 | ANAK 2 | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|--|--|---|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Ruangan belajar khusus tidak ada hanya saja ruangan belajar anak terletak didalam kamar anak, anak lebih sering belajar diluar kamar karena anak lebih mudah bosan jika belajar didalam kamar, anak lebih suka belajar duruang tamu, di teras rumah, di ruang televisi dan di dalam tenda bermain anak | Ruangan belajar khusus anak tidak ada, anak hanya belajar diruang tamu dan belajar di tempat yang nyaman menurut anak seperti dilantai | Ruangan belajar tidak ada, anak belajar ditempat yang menurut anak nyaman seperti ruangan tengah, lantai, teras rumah, dan didalam tenda bermain anak |
| | | Buku | Buku belajar anak lengkap karena ada buku yang dipinjamkan dari sekolah dan ada buku yang dibeli seperi LKS, dan ada beberapa buku bacaan lainnya | Buku belajar anak lengkap buku tema dipinjamkan oleh sekolah dan buku LKS beli sendiri | Buku penunjang belajar anak merupakan fasilitas belajar yang harus anak dapatkan |
| | | Meja | Meja belajar ada, akan tetapi anak lebih suka untuk belajar di lantai ataupun diluar kamar karena anak lebih mudah bosan jika belajar didalam kamar, anak lebih suka belajar duruang tamu, di teras rumah, di ruang televisi dan di dalam tenda bermain anak | Meja belajar ada, meja belajar anak menggunakan meja yang kecil. | Meja belajar sudah diberikan oleh orang tua sebagai penunjang untuk belajar anak dirumah |
| | | Alat tulis | Alat tulis belajar anak lengkap difasilitasi oleh orang tua anak | Alat tulis anak lengkap walaupun sering hilang | Alat tulis penunjang belajar yang anak butuhkan untuk menulis |

| | | | | | |
|---|-----------|---------------------|---|---|--|
| | | Kursi | Kursi belajar ada, akan tetapi anak lebih suka belajar dilantai untuk belajar, dan anak belajar senyaman dia | Kursi belajar tidak ada, anak lebih suka belajar dilantai rumah untuk belajar | Kursi belajar tidak hahus dimiliki anak asalkan anak belajar dengan nyaman |
| | | Penerangan | Penerangan belajar menggunakan lampu rumah untuk belajar | Penerangan belajar anak menggunakan lampu rumah untuk belajar | Penerangan belajar memerlukan cahaya secukupnya saja agar anak tidak sakit mata saat belajar |
| 2 | MOTIVATOR | Memberikan motivasi | Saat belajar orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan mendorong anak agar mau belajar dan menyampaikan akibatnya jika anak tidak menyelesaikan tugas sekolah anak | Orang tua meminta anak untuk menyelesaikan tugas sekolahnya | Motivasi dari orang tua sangat berarti bagi anak untuk menambah semangat belajar anak |
| | | Memberikan pujian | Ketika anak mengerjakan soal dan anak menjawab dengan benar orang tua memberikan pujian berupa kata “ bagus dan pintar” kadang orang tua mengacungkan jempol bertanda good | Ketika anak belajar dan anak menjawab soal orang tua mengatakan ”bagus, lanjutkan lagi” | Pujian dari orang tua membuat anak merasa lebih dihargai oleh orang tua |
| | | Memberikan hadiah | Pemberian hadiah kepada anak tidak mesti selalu orang tua berikan kepada anak, kadang orang tua tidak memberikan anak hadiah, tapi kemarin ketika anak mendapat juara anak dibelikan pizza dan jilbab | Saat anak mendapat peringkat terakhir anak tidak mendapatkan hadiah dari orang tua | Pemberian hadiah kepada anak merupakan reward kepada anak agar semangat belajar |

| | | | | | |
|---|------------|----------------------|--|--|---|
| | | Memberikan bantuan | Orang tua memberi bantuan kepada anak jika anak merasa kesulitan didalam mengerjakan tugas sekolahnya, orang tua akan meminta anak untuk membaca kembali dan jika jawaban memang tidak ada di buku maka orang tua memancing pengetahuan anak dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak | Orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan meninjau langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua | Bantuan yang diberikan oleh orang tua berupa bimbingan saat anak belajar saat anak tidak bisa menjawab soal |
| 3 | PEMBIMBING | Memberikan bimbingan | Bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah dan MDA, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal. | Orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar | Bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi anak |

LAMPIRAN 10. REDUKSI HASIL PENELITIAN

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | WAWANCARA | OBSERVASI | KESIMPULAN |
|----|-------------|-----------------|--|--|---|
| 1 | FASILITATOR | Ruangan belajar | Anak memiliki tempat belajar ternyaman baginya untuk belajar, seperti di lantai, ruangan tamu, di teras rumah | Ruangan belajar jika tidak ada tidak apa-apa yang penting anak belajar dengan nyaman | Fasilitas ruangan belajar untuk anak merupakan tanggung jawab orang tua untuk menambah semangat belajar anak |
| | | Buku | Buku pelajaran anak sudah dilengkapi fasilitasnya dari sekolah dan dari orang tua dan anak bisa belajar semaksimal mungkin dengan adanya buku yang menjadi pegangan untuk belajar dirumah | Buku penunjang belajar anak merupakan fasilitas belajar yang harus anak dapatkan | Buku merupakan salah satu fasilitas belajar yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua untuk mempermudah proses belajar anak |
| | | Alat tulis | Anak sudah memiliki fasilitas peralatan untuk menulis | Alat tulis penunjang belajar yang anak butuhkan untuk menulis | Fasilitas alat tulis harus dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua untuk kelancaran belajar anak |
| | | Meja belajar | Fasilitas seperti meja belajar sudah di sediakan oleh orang tua, dan tergantung anak ingin menggunakan meja belajar saat belajar atau tidak yang terpenting anak belajar dengan nyaman dan tugas sekolah anak dikerjakan | Meja belajar sudah diberikan oleh orang tua sebagai penunjang untuk belajar anak dirumah | Meja belajar diberikan kepada anak agar mempermudah proses belajar anak |

| | | | | | |
|---|-----------|------------------|--|--|--|
| | | | | | |
| | | Kursi | Fasilitas belajar seperti kursi belajar anak tergantung kepada perekonomian masing-masing orang tua jika orang tua sanggup memfasilitasi maka diberikan kepada anak, jika orang tua tidak sanggup tidak dipaksakan | Kursi belajar tidak harus dimiliki anak asalkan anak belajar dengan nyaman | Fasilitas belajar seperti kursi mempermudah proses belajar anak dan tergantung perekonomian masing-masing orang tua untuk memberikan fasilitas tersebut atau tidak |
| | | Penerangan | Penerangan belajar diperlukan oleh anak saat belajar agar mata anak tidak menjadi sakit saat belajar penerangan belajar dengan mendapatkan cahaya secukupnya berasal dari lampu rumah | Penerangan belajar memerlukan cahaya secukupnya saja agar anak tidak sakit mata saat belajar | Penerangan merupakan fasilitas yang harus diperhatikan oleh orang tua pada saat anak sedang belajar dan penerangan yang digunakan saat dirumah adalah lampu rumah |
| 2 | MOTIVATOR | Memberi motivasi | Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan motivasi intrinsik yang berguna bagi anak untuk menambah semangat belajar anak | Motivasi dari orang tua sangat berarti bagi anak untuk menambah semangat belajar anak | Pemberian motivasi yang berasal dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berguna bagi anak untuk menumbuhkan semangat belajar anak |
| | | Memberi pujian | Pujian penting diberikan oleh orang tua untuk menghargai karya anak | Pujian dari orang tua membuat anak merasa lebih dihargai oleh orang | Pujian diberikan kepada anak agar anak bisa merasakan bahwa apa yang dikerjakannya bisa dihargai |

| | | | | | |
|---|------------|-------------------|--|--|---|
| | | | | tua | |
| | | Memberi hadiah | Hadian diberikan kepada anak untuk menambah semangat anak dalam belajar dan untuk menghargai karya anak atau prestasi anak | Pemberian hadiah kepada anak merupakan reward kepada anak agar semangat belajar | Pemberian hadiah kepada anak adalah sebuah reward bagi anak untuk menambah motivasi belajar bagi anak |
| | | Memberi bantuan | Bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak membantu kesulitan anak dalam belajar | Bantuan yang diberikan oleh orang tua berupa bimbingan saat anak belajar saat anak tidak bisa menjawab soal. | Pemberian bantuan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak apabila mengalami kendala pada saat proses belajar |
| 3 | PEMBIMBING | Memberi bimbingan | Membimbing anak dalam segala aspek terutama dalam belajar dan dalam menentukan kegiatan belajar anak dirumah | Bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi anak | Bimbingan yang orang tua berikan kepada anak sangat dibutuhkan oleh anak agar anak bisa menjalankan belajar dengan baik, orang tua sebagai pembimbing harus bisa menentukan dan mengarahkan anak dalam proses belajar |

Lampiran 11. Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 114 Pekanbaru

Tabel 11

Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 114 Pekanbaru

| NO | NAMA SARANA / PRASARANA | JUMLAH | KEADAAN |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Kantor Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang belajar | 20 | Baik |
| 3 | Ruang pustaka | 1 | Cukup baik |
| 4 | Ruang pertemuan | - | - |
| 5 | Laboratorium | - | - |
| 6 | Ruang UKS | 1 | Cukup baik |
| 7 | Ruang Guru | 1 | Cukup baik |
| 8 | Toilet Perempuan | 2 | Baik |
| 9 | Toilet Laki-laki | 2 | Baik |
| 10 | Toilet guru perempuan | 6 | Baik |
| 11 | Toilet guru laki-laki | 6 | Baik |
| 12 | Mushola | 1 | Baik |
| 13 | Rumah penjaga sekolah | 1 | Baik |

| | | | |
|----|---------------------------|---|------------|
| 14 | Kantin sekolah | 2 | Cukup baik |
| 15 | Tempat pengelolaan kompos | 1 | Cukup baik |
| 16 | Gudang | 2 | Cukup baik |
| 17 | POS penjaga / Scurity | 2 | Rusak |
| 18 | Tempat parkir | 1 | Cukup baik |



Lampiran 12. Data Siswa Kelas IV

Tabel 12

Data Siswa Kelas IV

| NO | NAMA SISWA |
|----|---------------------------|
| 1 | ABDURRAHMAN RAMADHANDY |
| 2 | AKEYLA QUINNSA ASKANAH |
| 3 | AQUINSHA ADLIN RAMADANI |
| 4 | DINDA KHAIRUNNISA |
| 5 | MICCELIA SYAFITRI |
| 6 | M. REYHAN BINTANG |
| 7 | MUHAMMAD HARIS FIRMANSYAH |
| 8 | KHALILAH NAFISA |
| 9 | MUHAMMAD BINTANG RADITYA |
| 10 | BUNGA AILIN RAMADANI |
| 11 | REGINA ZAHRA RATIFA |
| 12 | VINDI KHAIRUNNISA |
| 13 | GALUH ANNISAFIRA |
| 14 | LULU ATHIRA WIJAYA |

| | |
|----|-----------------------------|
| 15 | SYAFIRA MUR HASAMAH |
| 16 | WAN MARSA LATIFA AZKA |
| 17 | JOSUA MARCELL SIDABUTAR |
| 18 | MUHAMMAD RIDHO NUGRAHA |
| 19 | RADIT RAMADHAN |
| 20 | MUHAMMAD KHALIL ALFARIZI. L |
| 21 | MUHAMMAD DAFFA ALIFA RIADI |
| 22 | ZAHARA APRILIANI |
| 23 | MUHAMMAD NUR AFDHAL |
| 24 | MUHAMMAD ERLANG MAULANA |
| 25 | KEVIN RENDIKA PRATAMA |
| 26 | LATIFAH KHAIRUNNISA |
| 27 | MUHAMMAD AZIZ ABDULLAH |

Lampiran. 13 Prestasi SDN 114 Pekanbaru

Tabel 13

Prestasi SDN 114 Pekanbaru

| NO | JENIS PRESTASI | JUARA | KETERANGAN |
|----|--------------------|-------|------------|
| 1 | Busana Melayu | I | FLS2N |
| 2 | Puisi | IV | FLS2N |
| 3 | Athletik | III | O2SN |
| 4 | Melukis | I | TNI AU |
| 5 | Adiwiyata Propinsi | - | 2016 |
| 6 | Melukis | II | Hari LH |

Lampiran 14 Biodata Orang tua SDN 114 Pekanbaru

Tabel 14

Biodata Orang tua SDN 114 Pekanbaru

| | | |
|---|--------------------------|-------------------|
| 1 | Nama Ayah | SOLICH |
| 2 | Nama Ibu | Tengku Nazhifah |
| 3 | Nama anak | Dinda Khairunnisa |
| 4 | Tanggal lahir anak | 9 November 2010 |
| 5 | Pendidikan terakhir ayah | SMA |
| 6 | Pendidikan terakhir Ibu | DIII |
| 7 | Pekerjaan ayah | Wiraswasta |
| 8 | Pekerjaan ibu | Ibu Rumah Tangga |

| | | |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 9 | Pendidikan anak | SD kelas IV |
| 10 | Peringkat ke | 1 |
| 11 | Alamat | Jl. Karya II, No. 4 Paus Ujung |

Lampiran 15. Biodata Orang tua SDN 114 Pekanbaru

Tabel 15
Biodata Orang tua SDN 114 Pekanbaru

| | | |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Nama Ayah | AFLI SUANDI |
| 2 | Nama Ibu | EFI SUSANTI |
| 3 | Nama anak | Muhammad Aziz Abdullah |
| 4 | Tanggal lahir anak | 19 Juni 2010 |
| 5 | Pendidikan terakhir ayah | SD |
| 6 | Pendidikan terakhir Ibu | SD |
| 7 | Pendidikan anak | SD kelas IV |
| 8 | Pekerjaa ayah | Buruh bangunan |
| 9 | Pekerjaan ibu | Ibu Rumah Tangga |
| 10 | Peringkat ke | 27 |
| 11 | Alamat | Jln. Pinang 1, gg. Taman Siswa dibelakang kantor PDIP |

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi dengan ibu Tengku dan Dinda



Dokumentasi dengan ibu Evi dan Aziz



Dokumentasi dengan ibu Fadhillah wali kelas IV A



Dokumentasi dengan ibu Evi wali kelas III A

Lampiran 18. Surat Izin Riset



Lampiran 19. Surat Rekomendasi

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menteri Lantang Kuning Lantai I dan II Komplek Kantor Gubernur Riau
J. Jend. Sudirman No. 401 Telp. (0711) 30661 Fax. (0711) 30117 PEKANBARU
Email : dpmpsp@riau.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 833/DPMP/SP/PROV/IZIN-RISET/17668
TENTANG
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/RA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.44.02.01
Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah memeriksa Surat
Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 95/E-
UR/27-FK/2021 Tanggal 11 Januari 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : AGNA DEWI IRANTI
2. NIM / KTP : 176910136
3. Program Studi : PGSD
4. Jenjang : S1
5. Alamat : JLN. KARYA BERSAMA PEKANBARU
6. Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 114
PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian : SDN 114 PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 14 Januari 2021

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
DPMP
PTTP
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :
1. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Berangkutan

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 20. Surat Kesbangpol

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX: (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 071/BKBP-SKP/2021/118

a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

d. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPTSPINON/IZIN-RISET/37668 tanggal 14 Januari 2021, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : AGNA DEWI IRANTI
2. NIM : 176910136
3. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Jurusan : PGSD
5. Jenang : S1
6. Alamat : DESA SOREK DUA KEC. PANGKALAN KURAS-PELALAWAN
7. Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 144 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset/ Pra Riset/ Penelitian ini berlangsung selama 5 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Januari 2021


ZULFAHMLABRIAN, AP, M.Si
Pembina Muda
NIP. 19750715 199311 1 001

Tembusan
Yth : 1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
2. Yang bersangkutan.

PEKANBARU

Lampiran 21. Surat Dinas Pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN**
Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Payung Sekaki
Kode Pos :28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax (0761) 47204
PEKANBARU
website : www.disdikpku.org, email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 4 Februari 2021
Kepada Yth.
SDN 114 Pekanbaru, Jl
Cempedak Wonerejo, Kec
Marpoyan damai, Pekanbaru

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris 1/0006/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

di - Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071/BKBP-SKP/2021/118 tanggal 18 Januari 2021 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : AGNA DEWI IRANTI
NIM : 176910136
Mahasiswa : PGSD UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 114 PEKANBARU

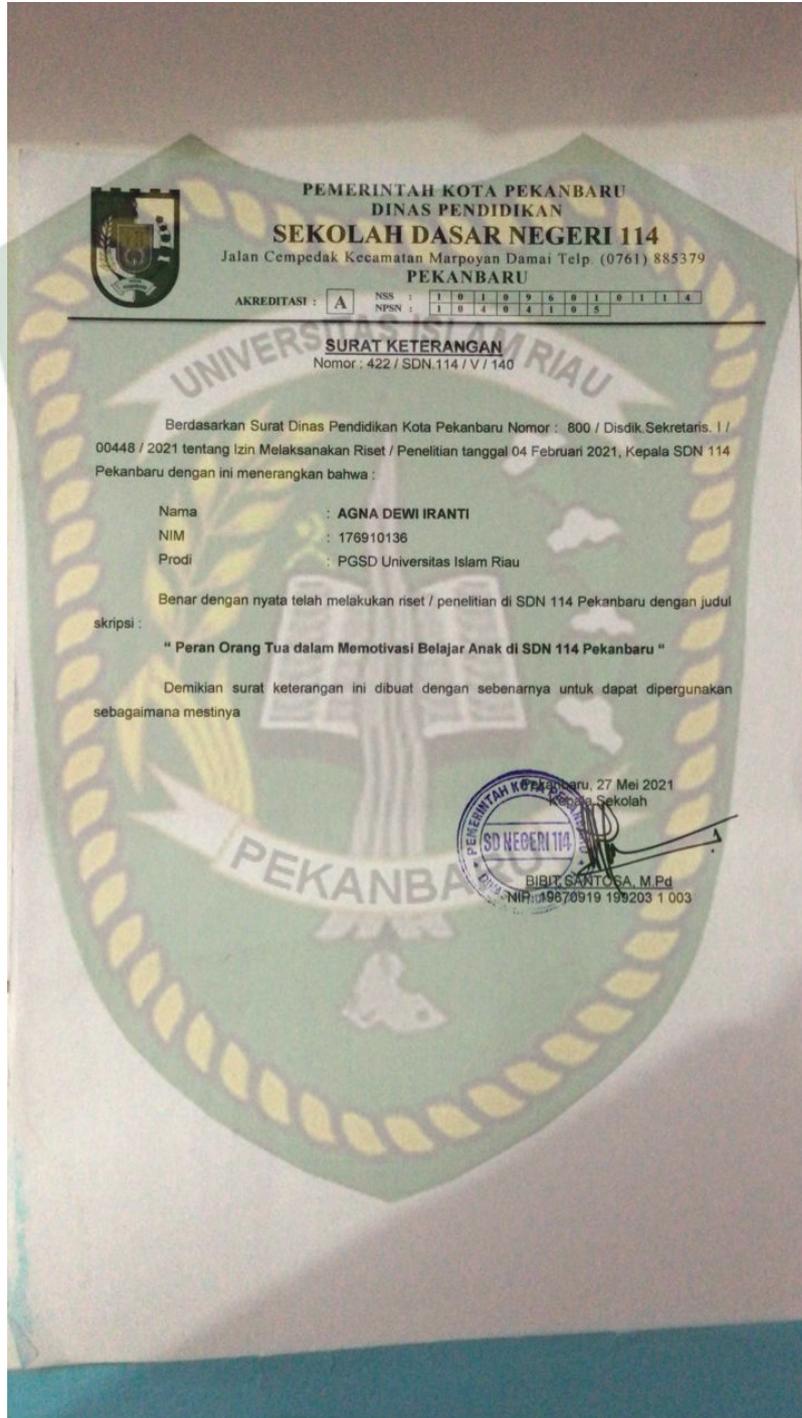
Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SDN 114 Pekanbaru, Jl Cempedak Wonerejo, Kec Marpoyan damai, Pekanbaru, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
DR. H. ISMARDI, M, Ag
Pendidikan (IV / a)
NIP. 197203082003121002

Lampiran 22. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :





RIWAYAT HIDUP

Agna dewi iranti, lahir di pangkalan Kerinci, pada tanggal 23-08-1999, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dilahirkan dari pasangan bapak IRAN dan Ibu RATNA SARI DEWI. Penulis ini menyelesaikan pendidikan di SDN 007 Betung hingga tahun 2011, kemudian melanjutkan ke tingkat SMPN 1 PANGKALAN KURAS hingga tahun 2014. Pada tahun 2017 tamat dari SMAN 1 PANGKALAN KURAS, kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) fakultas keguruan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR)

Penulis juga aktif mengikuti organisasi Hima PGSD FKIP UIR sebagai bendahara 2019-2020, dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk belajardan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan dan menulis tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini semoga dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan

Akhir kata penyusun mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Peran ORANG Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di SDN 114 Pekanbaru”



¹ JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 114 PEKANBARU

Agna Dewi Iranti^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

E-mail : Agnadewi@student.uir.ac.id¹, Zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak selain itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat study kasus. Sumber data penelitian ini yaitu, 1 orang guru kelas IV, 2 orang tua siswa, dan 2 orang siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, analisis data fokus menggunakan model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Ada tiga hasil yang diperoleh yang pertama orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memenuhi kebutuhan anak seperti ruangan belajar belajar yang nyaman bagi anak, buku, alat tulis, meja, kursi, dan penerangan, yang kedua orang tua berperan sebagai motivator bagi anak, orang tua memberi pujian, orang tua memberi hadiah dan orang tua memberi bantuan, dan yang ketiga orang tua sebagai pembimbing, memberi bimbingan pada setiap kegiatan belajar anak, orang tua memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain, selama pembelajaran dirumah akibat dampak covid-19 peran orang tua menjadi bertambah yang tadinya anak belajar disekolah dan sekarang anak belajar dirumah, sehingga peran orang tua menjadi bertambah untuk mengontrol kegiatan belajar anak selama dirumah, anak lebih sering bermain *handphone*, anak menjadi malas untuk belajar dan anak yang bermain dengan teman-temannya.

Kata Kunci: peran orang tua, motivasi belajar anak.

Abstract

¹ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi', 2.2 (2018), 201–12.

This study aims to find out how the role of parents in motivating children's learning besides the purpose of this study is to find out what obstacles are experienced by parents in motivating children's learning. This research uses a qualitative approach which is a case study. The data sources of this research are 1 class IV teacher, 2 parents, and 2 students. Data collection techniques and instruments, in this case the researcher uses interviews and observations, focused data analysis using the Miles & Huberman model, namely data reduction, presentation, and drawing conclusions. There are three results obtained, first, parents as facilitators, namely parents fulfill children's needs such as a comfortable study room for children, books, stationery, tables, chairs, and lighting, secondly parents act as motivators for children, parents give praise, parents give gifts and parents provide assistance, and thirdly parents as mentors, provide guidance on each child's learning activities, parents monitor and direct children in the learning process. Barriers experienced by parents in motivating children's learning, among others, during learning at home due to the impact of covid-19, the role of parents has increased. Previously, children studied at school and now children study at home, so that the role of parents increases to control children's learning activities at home, children play mobile phones more often, children become lazy to study and children play with their friends.

Keywords: *the role of parents, children's learning motivation.*

Copyright (c) 2021 Agna Dewi
Iranti¹, Zaka Hadikusuma
Ramadan²

✉ Corresponding author :

Email : Agnadewi@student.uir.ac.id

(Media Cetak)

HP : (082389925875)

(Media Online)

ISSN 2580-3735

ISSN 2580-1147

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendidik serta menuntun siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan kearah yang positif dari dalam diri siswa. Perubahan yang di inginkan merupakan bagian dari sebuah proses untuk menuju kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan siswa. Pendidikan yang paling pertama siswa dapatkan berawal dari kedua orang tua dan keluarga selanjutnya siswa mendapat pendidikan berasal dari lingkungan masyarakat dan berlanjut kepada jenjang pendidikan formal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi ² menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting bagi anak. Keluarga yang memiliki keserasian atau kekompakan, dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri anak. Keluarga terutama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki kewajiban untuk mendidik, membina, mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anaknya, orang tua harus benar-benar menjaga, mendidik, dan membimbing anak-anaknya, orang tua juga harus mengantarkan anak-anaknya melalui bimbingan, pendidikan dan arahan untuk menempuh pendidikan formal di sekolah kedua orang tua dan keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Irma et al (dalam Lilawati, 2020: 550) ³ dalam penelitiannya mendapatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.

Sardiman ⁴(dalam Hero, 2018: 130) menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai. Motivasi belajar yang dimaksud sebagai daya penggerak dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan keinginan untuk mau belajar, Keberhasilan belajar seorang anak dapat kita lihat dari motivasi belajar yang anak miliki, anak yang memiliki motivasi yang cukup tinggi dan prestasi belajarnya juga tinggi, sebaliknya jika anak memiliki motivasi rendah prestasi belajarnya akan renda pula. Sebab motivasi berasal dari dalam diri yang menjadi pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tinggi dan rendahnya motivasi seseorang dapat kita lihat dari semangat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dan tinggi rendahnya suatu semangat akan menunjukkan hasil yang diperoleh seseorang.

² Rachma Dwi Ardiyana and Zarina Akbar, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini', 3.2 (2019), 494–505 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>>.

³ Pendidikan Islam, Anak Usia, and Universitas Muhammadiyah Gresik, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Abstrak', 5.1 (2021), 549–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

⁴ Siswa Kelas, V D I Sekolah, and Dasar Inpres, 'Jurnal Riset Pendidikan Dasar', 01 (2018), 129–39.

Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anak terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik, orang tua dan guru juga berperan dalam meningkatkan potensi anak, seperti potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Ada beberapa peran orang tua untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar seperti orang tua terlibat dalam kegiatan belajar anak, orang tua memperhatikan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis anak, orang tua juga harus memahami serta mengatasi kesulitan belajar anak, dan peran orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai untuk anak.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 114 Pekanbaru pada tanggal 7 November 2020 selaku pendidik yang bertanggung jawab penuh menyatakan terkendala oleh beberapa permasalahan mengenai siswa di dalam terjadinya proses belajar mengajar, salah satu penyebab dari persoalan masalah ini adalah adanya perbedaan karakter pada setiap diri siswa yang dihadapi oleh guru terutama dalam hal memotivasi siswa dalam menanggapi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IV SDN 114 Pekanbaru menyatakan bahwa saat sedang dirumah 1). anak lebih sulit diminta belajar 2). anak cenderung lebih sering bermain dengan teman-teman, 3). bermain *handphone*, 4.) menonton televisi. Berdasarkan hal diatas bahwa apabila perhatian orang tua dalam memotivasi anak terkesan rendah hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar anak, banyak hal yang dapat dilihat dari perilaku dan tingkah laku anak antara lain seperti sikap anak yang kurang dalam memperhatikan guru, anak yang suka mengganggu teman sekelasnya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, suka menyontek hasil pekerjaan teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 114 Pekanbaru dalam hal motivasi belajar masih terkesan rendah dilihat dari nilai pelajaran, penyebab dari permasalahan ini antara lain disebabkan karena tidak terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru yang menyebabkan hubungan kerjasama yang baik dalam memotivasi belajar siswa baik dirumah maupun disekolah. Orang tua kurang peduli terhadap aktivitas belajar anak disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor keluarga, 1). seperti faktor pekerjaan, 2). faktor keharmonisan dalam keluarga, 3). faktor ekonomi keluarga yang membuat kurangnya perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat study kasus. Fitrah (2017:44) penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Gunawan (2014:82) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Tempat yang peneliti pilih berada dilokasi SDN 114 Pekanbaru yang berada di Jl. Cempedak, dimana SD ini merupakan tempat magang peneliti, subjek penelitian dari penelitian ini yaitu orang tua yang anaknya belajar di SDN 114 Pekanbaru untuk memperoleh dan mendapatkan tentang gambaran umum untuk data dalam penelitian ini.

Sumber data merupakan subjek dari mana sebuah data dapat diperoleh, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder,⁵ Hardani (2020:121) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan kutipan diatas sumber primer dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan siswa itu sendiri di SDN 114 Pekanbaru.⁶ Hardani (2020:121) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya hanya lewat orang lain atau lewat dokumen . Sumber sekunder pada penelitian ini didapatkan dari guru kelas dan dokumen-dokumen berupa nilai siswa untuk melihat bagaimana motivasi anak selama belajar di sekolah dan referensi dari buku-buku.

Proses penelitian Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru merupakan topik yang ingin peneliti laksanakan (1) Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, orang tua dan siswa yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kedua teknik tersebut dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. (2) Analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Mies dan Huberman terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang bersifat study kasus ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai pada jangka waktu tertentu. (3) Hasil penelitian, setelah melakukan prosedur pada penelitian diatas maka akan ditemukan data hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di SDN 114 Pekanbaru

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka peran orang tua sebagai fasilitator sudah dapat dikatakan cukup baik karena orang tua sudah memberikan fasilitas yang terbaik untuk anaknya, fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak seperti ruangan belajar, buku pelajaran, alat tulis, meja, kusi, dan lampu penerangan. Menurut ⁷Hangesty (2019: 4-5) ada beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak sebagai berikut : Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan belajar dirumah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orang tua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Sesuai dengan pernyataan orang tua bahwa orang tua sudah memenuhi fasilitas belajar anak yang mana berkaitan dengan teori diatas bahwa fasilitas yang diberikan oleh orang

⁵ Hardani Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁶ Hardani and others.

⁷ Islam, Usia, and Gresik.

tua seperti menyediakan alat tulis, buku bacaan, dan tempat belajar yang nyaman bagi anak untuk belajar dirumah.

Orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari anak dan kebutuhan belajar anak seperti menyediakan ruangan belajar yang nyaman bagi anak dalam pembahasan ini peran orang tua dalam memenuhi ruangan belajar untuk anak. Menurut ⁸Putri (2010:7-8) ruang atau space berasal dari bahasa latin *spattium* yang berarti ruangan atau luas (*extent*) dan bahasa Yunani (*topos*) atau lokasi (*choros*) dimana ruang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensional. Kata *iokos* dalam bahasa Yunani yang berarti pejal, massa dan volume, dekat dengan pengertian ruang dalam arsitektur, sama halnya dengan kata *oikos* yang berarti ruangan (*room*). Pada orang tua 1 sudah memberikan fasilitas ruangan belajar yang nyaman untuk anak, orang tua 1 menyediakan ruangan belajar didalam kamar anak lengkap dengan meja belajar dan kursi belajar yang sudah disediakan oleh orang tua, untuk orang tua 2 tidak memiliki ruangan yang khusus untuk tempat anak belajar, anak belajar diruangan tamu dan anak belajar dilantai dengan menggunakan meja belajar yang kecil. Sejalan dengan teori menurut ⁹Djamara (dalam Sunadi, 2013:3) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik maka dia akan mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dari yang dikemukakan bahwa ruangan belajar perlu disediakan oleh orang tua agar anak memiliki ruangan yang nyaman untuk belajar pada saat dirumah sehingga membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua berupa buku belajar untuk menambah semangat anak dalam belajar dan buku belajar sebagai penunjang dalam proses belajar anak buku-buku anak berupa LKS yang orang tua peroleh dengan cara membeli dengan harga Rp. 120.000.00 sudah mendapatkan semua mata pelajaran dan dibeli di fotocopyan didepan sekolah dan buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah dan memang setiap siswa

⁸ Wahyu Indriani Putri and others, 'BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA AL-ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN', 2010.

⁹ Pelajaran Ekonomi and others, 'BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA Lukman Sunadi Fakultas Ekonomi , Unesa , Kampus Ketintang Surabaya Perkembangan Jaman Yang Serta Bertanggung Jawab ". Sejak Dini Agar SDM Indonesia Semakin Semakin Modern Terutama Pada Era Globalisasi Seperti Sekarang Ini Menuntut Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas Merupakan Modal Dasar Sekaligus Kunci Dari Peningkatan Kualitas Pendidikan Dapat Dilihat Melalui Pencapaian Prestasi Pembangunan . Hal Ini Karena Dalam Bidang Pembangunan Siswa . Sekolah Melakukan Berbagai Untuk Meningkatkan Prestasi Membutuhkan SDM Yang Berkualitas Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Pendidikan Mempunyai Peranan Yang Penting Dalam Mengembangkan Potensi Yang Dimiliki Manusia . Seperti Undang Sistem Pendidikan Nasional No . Membentuk Watak Kemampuan Serta Dan Dari Dalam Diri Siswa (Internal) Maupun Menurut Arikunto Diperoleh Karena Adanya Aktivitas Belajar Kegiatan Belajar Merupakan Proses Hasil Dari Proses Belajar .. Belajar Dipengaruhi Oleh Beberapa Faktor Yang Dibedakan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal . Faktor Internal Faktor Fisiologis Pendengaran , Seperti Struktur Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa , Bertujuan Untuk Berkembangnya Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Faktor Lingkungan Sosial Dan Lingkungan', 1–19.

mendapatkan jatah untuk mendapatkan buku tema tersebut, ¹⁰Mbulu dalam (Marhamah, 2018 :102) Buku adalah bahan ajar yang membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing, menurut caranya masing-masing dan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecah masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaannya masing-masing.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua merupakan sumber motivasi bagi anak, dengan adanya motivasi yang telah diberikan oleh orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut ¹¹Hangesty (2019: 4-5) Sebagai motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah maupun kata-kata pujian dan hukuman. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sesuai dengan teori pemberian motivasi kepada anak sudah dilakukan oleh orang tua 1 kepada anak saat anak belajar, orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tidak malas untuk mengerjakan tugasnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak seperti orang tua meminta anaknya untuk mengerjakan tugas dan memberi anak pengertian jika tugas sekolah anak tidak hanya ada satu tugas akan tetapi ada tugas yang pada mata pelajaran yang lain juga dan jika anak tidak mengerjakan tugas maka orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan nada yang tinggi, untuk pemberian motivasi belajar pada orang tua 2 meminta anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan, pemberian motivasi yang berasal dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu seperti yang dijelaskan pada teori menurut Sardiman (2012:90-91) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan efektif karena adanya rangsangan dari luar. Salah satu motivasi eksternal adalah lingkungan dan orang tua.

Motivasi yang bisa orang tua berikan kepada anak berupa pemberian pujian, pada orang tua 1 sudah memberikan anak pujian contoh pujian yang di berikan oleh orang tua seperti kata waahhh bagus ya, hebat yaa, dan terkadang memberi acungan jempol dan orang tua memberikan kata pujian kepada anak pada saat anak belajar dan anak bisa menjawab soal atau pertanyaan disoal, dan orang tua memberikan pujian kepada anak ketika anak berhasil mendapat nilai yang bagus. Untuk orang tua 2 Tidak sering memberikan pujian kepada anak, hanya sekali sekali jika anak mendapat nilai bagus pujian yang diberikan seperti bagus lain kali kayak gini lagi ya. Dari pernyataan diatas sesuai dengan teori ¹²Mentessori (dalam Sulistyowati, 2016:63) mengatakan bahwa tujuan pemberian pujian adalah untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, mematuhi peraturan yang telah diberikan, menumbuhkan minat pada diri anak untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

¹⁰ Zaka Hadikusuma Ramadan and Elpri Darta Putra, 'JAIPTEKIN | Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar', 2.3 (2018), 101–5.

¹¹ Dolan Malang, 'Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)', 3, 1–8.

¹² 'No Title', 1.1 (2016), 61–69.

Pemberian motivasi yang bisa orang tua lakukan dengan pemberian hadiah kepada anak pada orang tua 1 tidak selalu memberi hadiah kepada anak, hanya pada saat anak mendapat nilai yang bagus ketika anak mendapat juara 1 dikelas orang tua membelikan makanan pizza dan jilbab sebagai reward untuk anak saat anak mendapat juara kelas, tentunya hal ini sangat berarti bagi anak, dan untuk orang tua 2 tidak memberikan anak hadiah karena anak tidak pernah mendapat peringkat dikelas, sejalan dengan ¹³Purwanto (dalam Puspitasari, 2016:54) *Reward* pada umumnya adalah pemberian penghargaan kepada seseorang atas sesuatu yang telah dihasilkan. Dibidang pendidikan, *Reward* dinilai begitu tinggi harganya.

Pemberian motivasi yang bisa dilakukan oleh orang tua selanjutnya pemberian bantuan kepada anak, orang tua siswa 1 dan orang tua siswa 2 menyatakan bahwa orang tua siswa 1 memberi bantuan kepada anak jika anak merasa kesulitan didalam mengerjakan tugas sekolahnya, orang tua akan meminta anak untuk membaca kembali dan jika jawaban memang tidak ada di buku maka orang tua memancing pengetahuan anak dengan menanyakan manakah jawaban yang benar menurut anak, dan orang tua 2 Memberi bantuan kepada anak jika anak tidak tau jawabannya dan jika anak malas mencari jawaban orang tua yang mencari jawaban dan orang tua yang membuat tugas anak dengan mencatat jawaban ditugas anak.

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan orang tua 1 menyatakan Bimbingan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebagai motivasi dan fasilitator bagi anak akan tetapi orang tua juga menjadi pembimbing bagi anak sejalan dengan teori ¹⁴Sari (2014:41-42) sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitasi dan biaya sekolah saja tetapi diperlukan juga bimbingan dari orang tua. Pemberian bimbingan oleh orang tua dilakukan untuk membantu kesulitan anak dalam belajar berkaitan dengan teori ¹⁵Sunaryo (dalam Supriyanto 2016:5) bimbingan diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal didalam navigasi hidupnya secara mandiri, bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.

Pemberian bimbingan menurut teori diatas berkaitan dengan orang tua memberikan bimbingan kepada anak berupa membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah yang begitu banyak, orang tua meminta anak mengerjakan soal tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau jawaban dari pertanyaan di soal dan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua 2 menyatakan bahwa orang tua meminta anak mengerjakan

¹³ Kabupaten Magetan Ta and Richa Puspitasari, 'PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (REWARD) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI TK TUNAS MUDA KARAS', November 2015, 2016, 53-55.

¹⁴ Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana, and Universitas Pgri, 'Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017', November, 2017.

¹⁵ Kompetensi Anak and Usia Dini, 'Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016', 04, 1-8.

tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar, selama anak belajar dirumah peran orang tua menjadi bertambah karena harus bisa memperhatikan anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah, sejalan dengan Nurlaeni (dalam Kurniati, 2020:242) Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Orang tua berbagi peran dalam membimbing anak belajar dirumah, mengawasi hasil pekerjaan anak, mengawasi anak belajar, didukung dengan ¹⁶Lilawati (2020:551) keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut ayah sebagai sumber kebutuhan, ayah sebagai konsep keluarga, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, ayah harus bijak dan dihormati di dalam keluarga.

B. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di SDN 114 Pekanbaru

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Hambatan yang terjadi bahwa orang tua menyediakan ruangan khusus belajar untuk anak belajar dirumah pada orang tua 1 tidak memiliki hambatan karena ruangan belajar anak yang diberikan sudah cukup nyaman dan ruangan belajar anak 1 terdapat dikamarnya karena meja belajar anak ada didalam kamar anak, sementara anak jarang menggunakan meja belajar karena anak cepat merasa bosan dan anak lebih suka belajar ditempat yang dia senangi seperti dilantai rumah, di dalam tenda bermain, dan diteras rumah, sementara untuk ruangan belajar anak 1 tidak ada dan anak belajar di ruangan tamu menggunakan meja belajar kecil sejalan dengan ¹⁷Arikunto (dalam Damanik, 2019:47) menyatakan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha.

Jika anak memiliki tempat belajar yang nyaman dan anak akan memiliki kualitas belajar yang bagus pula, fasilitas belajar yang bisa orang tua penuhi berupa buku bacaan, alat tulis, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan untuk anak belajar, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ¹⁸Djamara (dalam Rahman, 2015:3) fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik. Fasilitas yang bisa orang tua berikan adalah buku bacaan, pada fasilitas belajar seperti buku bacaan ditemukan kendala terutama berhubungan dengan ekonomi orang tua, orang tua 1 menyatakan tidak keberan jika harus membeli buku-buku pelajaran dan orang tua 1 mendukung penuh untuk membeli buku bacaan seperti buku LKS dan menurut orang tua 1 untuk harga buku LKS sendiri tidak

¹⁶ Islam, Usia, and Gresik.

¹⁷ Bahrudi Efendi Damanik, 'Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar'.

¹⁸ M Fathur Rahman, 'SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 UNGARAN', November, 2015.

begitu mahal krena buku LKS sudah lengkap untuk semua mata pelajaran, dan untuk orang tua 2 sedikit keberatan karena menurut beliau harga buku LKS agak sedikit mahal karena diharuskan membeli buku tersebut dengan lengkap, dan kembali lagi tergantung kepada ekonomi masing-masing setiap orang tua siswa.

Untuk fasilitas belajar seperti alat tulis anak lengkap dibelikan untuk anak belajar berupa pensil, pena, penghapus, dan pewarna sebagai alat tulis untuk membeli alat tulis anak, dan masalah untuk alat tulis hanya berupa peralatan tulis tercecer dan hilang, kembali lagi anak masih mempunyai peralatan tulis untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ¹⁹Muhibbin syah (dalam La Fua, 2014:25) fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas seperti meja belajar tidak ditemukan adanya hambatan dalam memfasilitasi meja belajar anak karena anak sudah memiliki meja belajar dari anak kelas 1, dan untuk orang tua 2 memiliki hambatan terhadap perekonomian jadi orang tua hanya mapu membelikan meja belajar yang kecil untuk anak belajar dirumah sejalan dengan Muhroji (dalam La Fua, 2016:30) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergegerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas seperti kursi belajar ada diberikan oleh orang tua 1 sementara untuk orang tua 2 tidak memberi fasilitas belajar anak seperti kursi belajar karena menurut beliau anak cukup untuk belajar dilantai saja. Fasilitas penerangan lampu belajar tidak ada diberikan oleh orang tua 1 dan orang tua 2 anak belajar menggunakan cahaya lampu rumah.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua sebagai motivator untuk anak memiliki hambatan yang terjadi dalam memberi motivasi kepada anak berupa waktu belajar yang cukup luang karena anak belajar dirumah dan anak memiliki waktu yang cukup panjang dan fleksibel untuk menyelesaikan tugas serta belajar dan selama anak belajar dirumah anak menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena anak tidak termotivasi dan anak tidak semangat belajar karena tidak seperti di dalam ruangan kelas yang banyak teman-teman yang bisa memicu anak menjadi semangat belajar sejalan dengan Kusuma (dalam sholeh, 2018: 16) motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar diri individu atau kelompok.

Dorongan yang bisa memicu anak menjadi semangat belajar berasal dari orang tua dan dari teman-teman anak, disinilah tantangan orang tua harus terus memotivasi anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas, dan orang tua selalu memantau dan memeriksa tugas anak. Dan orang tua 2 menyatakan bahwa selama anak belajar dirumah anak menjadi lebih malas untuk belajar, anak terus bermain *handphone*, dan anak terus bermain dengan teman-temannya dan orang tua siswa memberi motivasi kepada anak ketika ada tugas yang hendak dikumpul, agar anaknya bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Sani (dalam sholeh, 2018: 17) motivasi merupakan salah satu faktor yang

¹⁹ Bonegunu Kab and Buton Utara, 'Cross Sectional', 22–43.

mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting bagi anak.

Pemberian pujian dari orang tua pada orang tua 1 memberikan pujian kepada anak terlebih lagi jika anak mendapatkan nilai yang bagus disekolah dan anak bisa mengerjakan soal dan anak bisa menjawab pertanyaan, dan pada orang tua 2 jarang memberikan pujian kepada anak karena anak tidak pernah mendapat nilai yang bagus dan jika anak mendapat nilai jelek orang tua memarahi anaknya agar anak mau belajar lebih giat lagi, seharusnya disini orang tua tidak boleh memarahi anak ketika anak tidak mendapatkan nilai yang bagus, seharusnya orang tua harus mendukung anak agar anak bisa mendapatkan nilai yang bagus dan orang tua harus mendukung penuh setiap kegiatan anak, sesuai dengan ²⁰Hasbullah (dalam Hidayah, 2012:7) menyatakan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini benar sekali adanya karena adanya dukungan dan pemberian motivasi yang berasal dari orang tua pasti akan meningkatkan semangat belajar anak.

Pemberian hadiah kepada anak maka orang tua 1 memberikan anak hadiah sebagai penghargaan atas prestasi anak ketika anak mendapatkan juara, dan sebagai hadiah anak telah mendapatkan juara maka orang tua siswa memberikan anak jilbab dan makan berupa pizza hambatan yang ditemukan adalah orang tua tidak bisa memberikan anak hadiah setiap anak mendapatkan nilai yang baik, maka orang tua memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan juara kelas saja dan orang tua tidak pernah memberikan anak hadiah karena anak tidak mendapatkan juara, hal ini berkaitan dengan Cabb (dalam Hidayah, 2012:4) mendefenisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga diperoleh dari individu atau kelompok. Sebaiknya orang tua 2 memberikan hadiah kepada anak agar anak bersemangat dan lebih termotivasi lagi ketika orang tua memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak jika orang tua melakukan hal tersebut.

Pemberian bantuan yang diberikan oleh orang tua berupa membuat anak catatan tugas-tugas agar anak tidak lupa dan orang tua membantu anak jika mengalami kesulitan belajar seperti jika ada soal yang anak tidak tahu maka anak bertanya kepada orang tua dan orang tua membantu anak, orang tua 2 Orang tua memberikan bantuan kepada anak dengan menunjuk langsung jawabannya tanpa ada penjelasan dari orang tua dan orang tua juga membantu mencatat tugas sekolah anak, hal ini sebaiknya dihindari oleh semua orang tua karena anak akan merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya karena tugasnya dikeerjakan oleh orang tua siswa dan bukan siswa itu sendiri yang mengerjakan tugas tersebut.

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan yang diberikan oleh orang tua berupa membimbing anak jika anak mengalami kesulitan belajar membuat jadwal tugas anak dengan tersusun rapi agar anak tau jadwal pengumpulan tugas sekolah , orang tua meminta anak mengerjakan tugas tepat waktu, orang tua memberikan bimbingan dengan mengajari anak jika anak tidak tau

²⁰ 'No Title', 2012.

jawaban dari pertanyaan di soal, sejalan dengan ²¹Arifin (dalam Umar, 2015:25) peran orang tua menyediakan fasilitas belajar atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang anak alami bisa dibantu dan dibimbing oleh orang tua siswa sesuai dengan Sucipto (dalam Umar, 2015:26) bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua 2 seperti meminta anak mengerjakan tugas dengan cara memujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar, jika anak terlalu susah untuk diajak belajar dan untuk waktu pengumpulan tugas semakin dekat maka orang tua juga ikut membantu dan ikut terlibat dalam pengerjaan tugas anak, orang tua membantu anak untuk mencari jawaban dan orang tua juga ikut membantu mencatatkan anak tugas tersebut dapat dilihat Furman & Buhrmester ²²(dalam Tan, 2013:) campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.

Pentingnya campur tangan orang tua dalam mendidik anak sebaiknya tidak sampai mencatatkan tugas anak dan mengerjakan tugas anak, karena itu adalah tugas anak dan itu bukan tugas orang tua, sebaiknya orang tua lebih bijak lagi dalam mengambil tindakan karena hal itu bisa menjadikan anak semakin malas dan anak merasa tidak memiliki beban dan anak tidak memiliki rasa tanggung jawab penuh atas pekerjaan yang anak miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “ peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru” dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SDN 114 Pekanbaru dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua : Peran orang tua sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak, maka dibuhkan peran orang tua sebagai fasilitator, yang memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak seperti menyediakan ruangan belajar yang nyaman bagi anak, buku, alat tulis, meja, kursi, lampu penerangan untuk anak belajar, peran orang tua juga sebagai motivator bagi anak, orang tua berperan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, pemberian pujian kepada anak dan pemberi hadiah kepada anak, dan tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran orang tua juga sebagai pembimbing bagi anak, orang tua membimbing setiap kegiatan belajar anak dan orang tua memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran.

²¹ Prestasi Belajar Anak, ‘PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK Munirwan Umar 1’, 1 (2015), 20–28.

²² Jane Heidyani Tan and Abram Babakal, ‘No Title’, 1 (2013).

Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain, anak lebih malas belajar karena anak belajar dirumah dan anak memiliki waktu yang senggang untuk anak belajar dirumah, anak lebih sering bermain *handphone*, dan anak yang terus bermain dengan teman-temannya. Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua maka anak akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak selalu ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan penelitian ini saya berterimakasih terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan doa, kepada dosen pembimbing saya yang sudah memberikan ilmu yang sebelumnya saya tidak tau, dan kepada orang tua siswa yang telah menerima saya untuk melanjutkan penelitian ini dan telah membantu saya dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3. No. 2.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Publikasi pendidikan. 9(1).
- Fitrah, Muh, Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian ; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres ligetang*. JRPD (jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 1. No. 2.
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negri bumi I laweyan surakarta*. Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surakarta.
- Kurniati, E., (2020). *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak dimasa pandemi covid-19*. Jurnal obses: jurnal pendidikan anak usia dini, 5(1).
- La Fua, J., & Nurlila, R.U. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Pagi, Dukungan Orang Tua, Fasilitas Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negri 01 Gunung Sari Kec. Bonegunu Kab. Buton Utara*. Al-Ta'dib: Jurnal kajian ilmu kependidikan, 9(2).

- Lilawati, Agustien. (2020). *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 5. No. 1.
- Marhamah, M., Putra, E. D., & Ramadhan, Z. H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekoah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 2(3).
- Puspitasari, R. (2016). *Pengaruh pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016*. Prosiding ilmu pendidikan, 1(2).
- Putri, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Buku Pelajaran Dan Ruang Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran*. Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, M. F. (2015). *Pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. In prosiding seminar pendidikan ekonomi dan bisnis, 1 (1).
- Sari, Diana. (2017). *Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar siswa*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Sholeh, B., & SA'DIAH, HAMDIAH. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Nurul Iman parung Bogor tahun ajaran 2017/2018*. Pekobis : junal pendidikan, ekonomi, dan bisnis, 3(2).
- Sulistiyowati, F. (2016). *Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anakkelompok A1 Di Tk Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal penelitian LPPM UM Metro, 1(1).
- Sunadi, L. (2013). *Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal pendidikan ekonomi, 1 (3).
- Supriyanto, A. (2016) kolaborasi konselor, guru, dan orang tua untuk mengembangkan kompetensi anak usia dini melalui bimbingan komprehensif. Jurnal Care (*children Advisory Research and Education*),4(1)
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat*. Jurnal Keperawatan, Vol. 1. No.1.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: JURNAL BIMBINGAN KONSLING, 1(1).